KELAYAKAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS XI SMA/MA/SMK/MAK EDISI REVISI 2017: ANALISIS ISI, BAHASA, DAN PENYAJIAN

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

oleh
Indah Sari
2101415003

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 22 April 2019

Pembimbing,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017: Analisis Isi, Bahasa, dan Penyajian" karya,

Nama : Indah Sari

NIM : 2101415003

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan di hadapan Pantitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada rabu, tanggal 15 Mei 2019.

Semarang, 29 Mei 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

NIP 196202212989012001

Sekretaris

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum

NIP 198202122006042002

Penguji I,

Dr. Wagiran, M.Hum.

NIP 196703131993031002

Penguji II,

Dr. Haryadi, M.Pd.

NIP 196710051993031003

Penguji III/Pembimbing

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

nama : Indah Sari

NIM : 2101415003

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017: Analisis Isi, Bahasa, dan Penyajian" ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 22 April 2019

Indah Sari

NIM 2101415003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Ilmu tanpa agama buta. Agama tanpa ilmu lumpuh (Albert Einstein).
2. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka (QS. Ar-Ra'd:11).
3. Hidup tak semudah membalikkan telapak tangan, pegang teguh keinginanmu dan bulatkan tekadmu. Percayalah tak ada yang mustahil di dunia ini dan yakinilah di mana ada kemauan di sana pasti ada jalan.

Persembahan:

Hasil karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak, Ibu, dan Adik-Adikku yang senantiasa mendukung dan berdoa yang terbaik untukku.
2. Dosen pembimbing Drs. Bambang Hartono, M.Hum. yang senantiasa memberikan dorongan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
3. Endang Susilowati, Intan Ashri Septiani, dan Fara Nia Sofiahana yang selalu menyemangati.
4. Teman-teman PBSI rombel 1 angkatan 2015.
5. Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Sari, Indah. 2019. "Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017: Analisis Isi, Bahasa, dan Penyajian". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

Kata Kunci: Buku teks, kelayakan isi, bahasa, dan penyajian.

Buku teks merupakan elemen/unsur yang umum digunakan dalam pembelajaran (Abdi dan Mohammadi 2014:1149). Buku teks dapat dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. (Agustina dalam Firdaus, dkk. 2014:3). Buku teks berfungsi sebagai pegangan pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai sumber belajar pokok, buku teks memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, buku teks yang digunakan harus benar-benar diperhatikan kualitas kelayakannya. Buku teks yang berkualitas menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) wajib memenuhi empat aspek kelayakan, yakni aspek kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan grafika, dan kelayakan isi. Buku yang berkualitas harus memenuhi aspek-aspek kelayakan tersebut. Pengukuran kelayakan atau kualitas buku teks telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Jika buku teks yang dinilai berdasarkan komponen kelayakan yang telah ditetapkan oleh BSNP dan ternyata terdapat banyak komponen yang belum sesuai, buku teks tersebut dapat dikatakan belum memenuhi standar. Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2005:7) menyebutkan tiga aspek standar kelayakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia, yaitu aspek materi atau isi, aspek penyajian, dan aspek kebahasaan. Realitasnya buku teks yang digunakan saat ini masih memiliki berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut juga ditemukan peneliti ketika melakukan observasi awal pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017. Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan kelayakan isi, yakni kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Permasalahan tersebut ditemukan pada KD 3.2 menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. Pada buku teks tersebut jabaran indikator dari KD 3.2 bermasalah, yakni kekurangtepatan penggunaan kata kerja operasional. Permasalahan kelayakan bahasa, dari aspek keterbacaan teks 10 yang berjudul "Tentang Jepang" pada KD 4.5 kurang sesuai untuk siswa kelas XI karena teka tersebut sesuai untuk kelas VII. Permasalahan kelayakan penyajian, tidak ditemukan contoh yang mendukung KD misalnya KD 3.2 sehingga penyajiannya berupa materi kemudian penugasan tanpa disajikan contoh terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini, yaitu (1) bagaimana kelayakan isi buku bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017 yang digunakan saat ini, (2) bagaimana kelayakan bahasa buku bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017 yang digunakan saat ini, dan (3) bagaimana kelayakan penyajian buku bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017 yang digunakan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi,

bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017 sehingga dapat menjelaskan mengenai kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks tersebut.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dan metode teoretis analisis isi. Sumber data penelitian ini, yakni buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni wawancara, observasi, dokumentasi, dan simak-catat.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kelayakan isi dan kelayakan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017 kurang layak, sedangkan kelayakan bahasa buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017 ini layak. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemerolehan skornya, yakni kelayakan isi skornya 2,40, kelayakan bahasa skornya 3,34, dan kelayakan penyajian skornya 2,49. Berdasarkan skor tersebut, buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017 ini tergolong dalam kategori kurang layak dalam aspek isi dan penyajian. Butir kelayakan isi yang mendapat skor terendah, yakni 1) kelengkapan materi, 2) kedalaman materi, dan 3) pengembangan wawasan kebhinekaan. Lalu butir kelayakan bahasa yang mendapat skor terendah, yakni kesesuaian dengan tingkat perkembangan intektual peserta didik. Dan butir kelayakan penyajian yang mendapat nilai terendah, yakni 1) konsistensi sistematika penyajian, 2) merangsang daya imajinasi, kreasi, dan daya berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan), dan 3) bagian isi.

Saran yang direkomendasikan, yakni buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 ini perlu diperbaiki baik dari aspek kelayakan isi (kelengkapan materi, kedalaman materi, dan pengembangan wawasan kebhinekaan), kelayakan bahasa (kesesuaian dengan tingkat perkembangan intektual peserta didik), dan kelayakan penyajian (konsistensi sistematika penyajian, merangsang daya imajinasi kreasi dan daya berpikir kritis peserta didik) supaya kualitas kelayakan buku teks ini semakin baik lagi.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017: Analisis Isi, Bahasa, dan Penyajian" ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Bambang Hartono, M.Hum., sebagai dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan kepada penulis.
6. Bapak guru (SMAN 1 Semarang dan SMAN 2 Semarang) yang telah berkenan menjadi narasumber ahli dan rekan diskusi.
7. Bapak Hadi Sucipto dan Ibu Kasminah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan tiada henti, serta adikku Akbar Maulana dan Nurul Aisyah yang senantiasa menjadi motivasi dalam hidupku.
8. Teman-teman rombel 1 PBSI 2015 dan teman indekos Endang, Intan, dan Fara senantiasa memberi semangat dan dukungan.

Semoga Allah Swt melimpahkan kebaikan yang tiada henti kepada semua pihak. Penulis berharap, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan pengembangan keilmuan di dunia pendidikan.

Semarang, 22 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Hal.

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

PRAKATA viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR BAGAN xvi

DAFTAR SINGKATAN..... xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Pembatasan Masalah 7

1.4 Rumusan Masalah 7

1.5 Tujuan Penelitian 8

1.6 Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 10

2.1 Kajian Pustaka..... 10

2.2 Landasan Teoretis 38

2.2.1 Buku Teks 39

2.2.1.1 Pengertian Buku Teks 39

2.2.1.2 Fungsi Buku Teks 40

2.2.1.3 Jenis Buku Teks 42

2.2.1.4 Karakteristik Buku Teks 43

2.2.1.5 Hubungan Buku Teks dengan Unsur-Unsur Pembelajaran 43

2.2.2 Kelayakan Buku Teks Pelajaran 45

2.2.2.1 Kelayakan Isi Buku Teks 47

2.2.2.2 Kelayakan Penyajian Buku Teks 53

2.2.2.3 Kelayakan Bahasa Buku Teks 55

2.2.2.4 Kelayakan Grafika Buku Teks 56

2.2.3 Kurikulum 2013 57

2.2.3.1 Karakteristik Kurikulum 2013 59

2.3 Kerangka Berpikir 59

BAB III METODE PENELITIAN 61

3.1 Desain Penelitian 61

3.2 Langkah-Langkah Penelitian 62

3.3 Variabel Penelitian 65

3.4 Data dan Sumber Data 65

3.5 Teknik Pengumpulan Data 66

3.5.1 Wawancara 66

3.5.2 Observasi 67

3.5.3 Dokumentasi 69

3.5.4 Simak-Catat..... 69

3.6 Instrumen Penelitian..... 70

3.6.1 Pedoman Wawancara..... 71

3.6.2 Lembar Observasi 72

3.6.3 Dokumentasi 73

3.6.4 Lembar Simak-Catat 73

3.7 Teknik Analisis Data 75

3.7.1 Reduksi Data..... 76

3.7.2 Sajian Data 76

3.7.3 Penarikan Simpulan 77

3.8 Teknik Keabsahan Data..... 78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 80

4.1 Hasil Penelitian 80

4.1.1 Kelayakan Isi 80

4.1.1.1 Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD..... 83

4.1.1.2 Keakuratan Materi 86

4.1.1.3 Pendukung Materi 88

4.1.2 Kelayakan Bahasa 90

4.1.2.1 Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik 92

4.1.2.2 Komunikatif..... 94

4.1.2.3 Keruntutan dan Kesatuan Gagasan 95

4.1.3 Kelayakan Penyajian 96

4.1.3.1 Teknik Penyajian 98

4.1.3.2 Penyajian Pembelajaran 99

4.1.3.3 Kelengkapan Penyajian 102

4.2 Pembahasan 104

4.2.1 Pembahasan Kelayakan Isi 104

4.2.1.1 *Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD* 105

4.2.1.2 *Keakuratan Materi* 107

4.2.1.3 *Pendukung Materi* 111

4.2.2 Pembahasan Kelayakan Bahasa 114

4.2.2.1 Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik 115

4.2.2.2 Komunikatif 117

4.2.2.3 Keruntutan dan Kesatuan Gagasan 119

4.2.3 Pembahasan Kelayakan Penyajian 119

4.2.3.1 Teknik Penyajian 120

4.2.3.2 Penyajian Pembelajaran 122

4.2.3.3 Kelengkapan Penyajian 124

BAB V PENUTUP 127

5.1 Simpulan 127

5.2 Saran 127

DAFTAR PUSTAKA 128-136

LAMPIRAN 137

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 2.1 Taksonomi..... 48

Tabel 2.2 Proses Kognitif..... 48-49

Tabel 2.3 Daftar Kata Kerja Operasional..... 49

Tabel 3.1 Daftar Konversi untuk Grafik Fry 68

Tabel 3.2 Contoh Simak-Catat Kelayakan Isi..... 70

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian..... 70-71

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara..... 71-72

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Observasi..... 72-73

Tabel 3.6 Butir Kelayakan Isi.....73-74

Tabel 3.7 Butir Kelayakan Bahasa..... 75

Tabel 3.8 Butir Kelayakan Penyajian..... 75

Tabel 3.9 Contoh Kartu Data Analisis Data Primer..... 74-75

Tabel 3.10 Contoh Hasil Analisis Data Primer dalam Kartu Data 75

Tabel 3.11 Contoh Reduksi Data..... 76

Tabel 3.12 Contoh Sajian Data..... 77

Tabel 4.1 Hasil Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017..... 81-82

Tabel 4.2 Hasil Analisis Kelayakan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017..... 91

Tabel 4.3 Hasil Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017..... 99

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 1.1 KD (Kompetensi Dasar) 3.2 3

Gambar 1.2 Uraian Materi Satu KD 3.2 4

Gambar 1.3 Uraian Materi Dua KD 3.2 5

Gambar 3.1 Teks Satu (1) 67

Gambar 3.2 Grafik Fry 69

Gambar 3.3 Bagian yang Dianalisis 70

Gambar 4.1 Contoh Kurang Lengkapnya Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017 84

Gambar 4.2 Contoh Kekurangan Kedalaman Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017 85

Gambar 4.3 Penugasan Pertama KD 3.2 87

Gambar 4.4 Penugasan Kedua KD 3.2 87

Gambar 4.5 Penugasan Individu KD 3.2 88

Gambar 4.6 Salah Satu Teks 89

Gambar 4.7 Teks yang Terlalu Tinggi Keterbacaannya 93

Gambar 4.8 Teks yang Keterbacaannya Rendah 93

Gambar 4.9 Teks yang Memiliki Ketapatan Bahasa dan Keterbacaan Pesan.. 94

Gambar 4.10 Teks yang Memiliki Keruntutan dan Keterpaduan Paragraf..... 96

Gambar 4.11 Materi KD 4.13 dan Penugasannya 99

Gambar 4.12 KD 4.1 100

Gambar 4.13 Contoh Teks KD 4.1 100

Gambar 4.14 Penugasan Satu KD 4.1 101

Gambar 4.15 Penugasan Individu KD 4.1 101

Gambar 4.16 Bagian Pendahuluan Bab I 102

Gambar 4.17 Peta Konsep Bab I 103

Gambar 4.18 Bagian Penyudah 103

DAFTAR BAGAN

Hal.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... 60

Bagan 3.1 Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif..... 62-63

Bagan 3.2 Langkah-Langkah Penelitian Analisis Isi Kualitatif..... 63-65

DAFTAR SINGKATAN

Hal.

(KD) Kompetensi Dasar.....3-6,

65-66, 68, 70, 72, 74, 77, 79, 81-83, 99-103, 113, 117, 120,

(KI) Kompetensi Inti..... 65-66, 68-70, 74, 77, 83, 95, 99, 118,

(KL) Kurang Layak.....75-76, 85-86, 91-92

(L) Layak.....75-76, 85-86, 91-92

(SKL) Sangat Kurang Layak.....75-76, 85-86, 91-92

(SL) Sangat Layak.....75-76, 85-86, 91-92

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1 Rubrik Kelayakan Isi Buku Teks 137

Lampiran 2 Rubrik Kelayakan Bahasa Buku Teks 142

Lampiran 3 Rubrik Kelayakan Penyajian Buku Teks 145

Lampiran 4 Sampel Hasil Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017... 150

Lampiran 5 Sampel Hasil Analisis Kelayakan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017... 175

Lampiran 6 Sampel Hasil Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017... 193

Lampiran 7 Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Kelayakan Isi, Bahasa, dan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017..... 221

Lampiran 8 Transkrip Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia (Ahli Buku Teks) Berkaitan dengan Kelayakan Isi, Bahasa, dan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017..... 224

Lampiran 9 Sampel Hasil Observasi Pengukuran Keterbacaan Teks dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017…….. 241

Lampiran 10 Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Pengukuran Pengukuran Keterbacaan Teks dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017 251

Lampiran 11 Surat Rekomendasi Penelitian…… 252

Lampiran 12 Dokumentasi……..... 257

Lampiran 13 Gambar Buku Teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017..... 261

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Buku teks memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan buku teks berfungsi sebagai sumber belajar dan digunakan sebagai pegangan pokok bagi guru maupun peserta didik. Dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM), guru dengan peserta didik tidak akan terlepas dari penggunaan buku teks. Buku teks merupakan salah satu bahan belajar yang berisi materi pelajaran yang digunakan untuk membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor penentu keberhasilan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, yakni ditentukan oleh kualitas buku teks yang digunakan. Buku teks sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk memahami ilmu pengetahuan sesuai mata pelajaran masing-masing dan mengantar tercapainya tujuan instruksional, karena buku teks dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang mudah dipahami oleh pemakainya.

Buku teks merupakan elemen/unsur yang umum digunakan dalam pembelajaran (Abdi dan Mohammadi 2014:1149). Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan peserta didik untuk diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. (Agustina dalam Firdaus, dkk. 2014:3).

Buku teks berfungsi sebagai pegangan pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai sumber belajar pokok, buku teks memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, buku teks yang digunakan harus benar-benar diperhatikan kualitas kelayakannya.

Buku teks yang berkualitas menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) wajib memenuhi empat aspek, yakni aspek kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan grafika, dan kelayakan isi. Kelayakan isi menjadi aspek

yang sangat vital karena terkait dengan ketercapaian esensi pembelajaran. Dalam hal kelayakan isi, ada lima indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) atau kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD); (2) kelengkapan materi; (3) kedalaman materi; (4) keakuratan materi; dan (5) kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, fitur, dan rujukan (Hartono 2016:109). Meski demikian, aspek kelayakan bahasa, penyajian, dan grafika juga tidak boleh di kesampingkan. Karena keempat aspek tersebut merupakan komponen kelayakan buku teks yang tidak dapat dipisahkan. Dalam hal kelayakan bahasa ada empat indikator yang harus diperhatikan, antara lain: (1) kelayakan kesesuaian dengan tingkat perkembangan sasaran pembaca; (2) kelayakan kekomunikatifan; (3) kelayakan ketepatan bahasa; (4) kelayakan keruntutan dan kesatuan gagasan (Hartono 2016:114-118). Selanjutnya, dalam kelayakan penyajian ada tiga indikator yang harus diperhatikan, antara lain: (1) kelayakan teknik penyajian; (2) kelayakan penyajian materi; (3) kelayakan kelengkapan penyajian (Hartono 2016:112-114). Terakhir, adalah kelayakan grafika yang memiliki enam indikator kelayakan yang harus diperhatikan, yakni (1) kelayakan bahan; (2) kelayakan format; (3) kelayakan desain kulit; (4) kelayakan desain isi; (5) kelayakan cetak, dan; (6) kelayakan penyelesaian dan jilid.

Hal mengenai kriteria buku teks juga ditetapkan dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan pasal 3 ayat 5 yang berbunyi: “Bagian isi buku pada buku teks pelajaran wajib memenuhi aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.”

Buku yang berkualitas harus memenuhi aspek-aspek kelayakan tersebut. Pengukuran kelayakan atau kualitas buku teks telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Jika buku teks yang dinilai berdasarkan komponen kelayakan yang telah ditetapkan oleh BSNP dan ternyata terdapat banyak komponen yang belum sesuai, buku teks tersebut dapat dikatakan belum memenuhi standar.

Mengingat pentingnya buku teks dalam proses pembelajaran, kualitas buku teks harus benar-benar diperhatikan. Buku teks yang bermutu tinggi akan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, buku teks harus memenuhi standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud adalah karakteristik dan komponen minimum yang harus dimiliki sebuah buku teks. Menurut BSNP buku teks yang berkualitas harus memenuhi empat aspek kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2005:7) menyebutkan tiga aspek standar kelayakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia, yaitu aspek materi atau isi, aspek penyajian, dan aspek kebahasaan.

Namun, pada realitasnya buku teks yang digunakan saat ini masih memiliki berbagai permasalahan. Permasalahan ini juga ditemukan peneliti ketika melakukan observasi awal pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017. Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Permasalahan kelayakan isi yang ditemukan, yakni kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Permasalahan tersebut ditemukan pada KD 3.2 menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. KD tersebut dijabarkan menjadi bahan belajar atau materi ajar sebagai berikut.

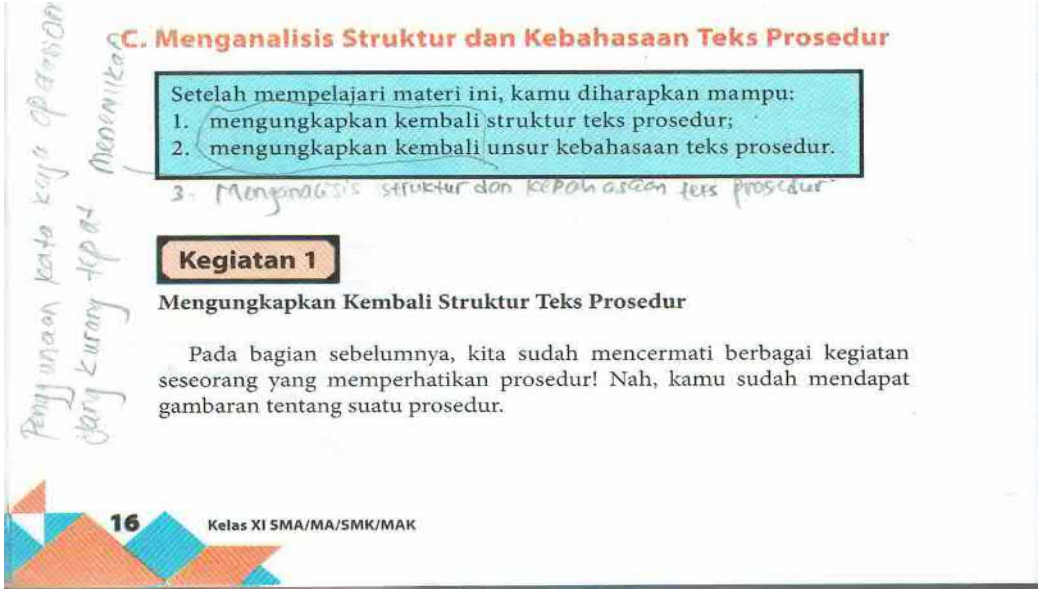

C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengungkapkan kembali struktur teks prosedur;
2. mengungkapkan kembali unsur kebahasaan teks prosedur.

3. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur

Kegiatan 1

Mengungkapkan Kembali Struktur Teks Prosedur

Pada bagian sebelumnya, kita sudah mencermati berbagai kegiatan seseorang yang memperhatikan prosedur! Nah, kamu sudah mendapat gambaran tentang suatu prosedur.

16 Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK

Gambar 1.1 KD 3.2

Pada buku teks tersebut jabaran indikator dari KD 3.2 bermasalah, yakni kekurangtepatan penggunaan kata kerja operasional. Indikator yang terdapat pada buku teks, yakni (1) mengungkapkan kembali struktur teks prosedur; (2) mengungkapkan kembali unsur kebahasaan teks prosedur. Seharusnya, indikator yang digunakan mampu diukur dengan penggunaan kata kerja operasional yang tepat, yakni (1) menemukan struktur teks prosedur; (2) menemukan kebahasaan teks prosedur; dan (3) menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. Permasalahan buku teks, diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa buku teks yang digunakan saat ini masih belum memenuhi standar.

Permasalahan kelayakan bahasa yang ditemukan yakni, keterbacaan teks kurang sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. Permasalahan terdapat pada komptensi dasar 4.2 dengan teks yang berjudul "Kiat Tetap Semangat pada Hari Senin" halaman 24. Teks tersebut setelah diukur menggunakan grafik Fry, menunjukkan bahwa keterbacaan teks tersebut sesuai untuk kelas 7 sehingga kurang sesuai untuk kelas XI SMA. Berikut teksnya.

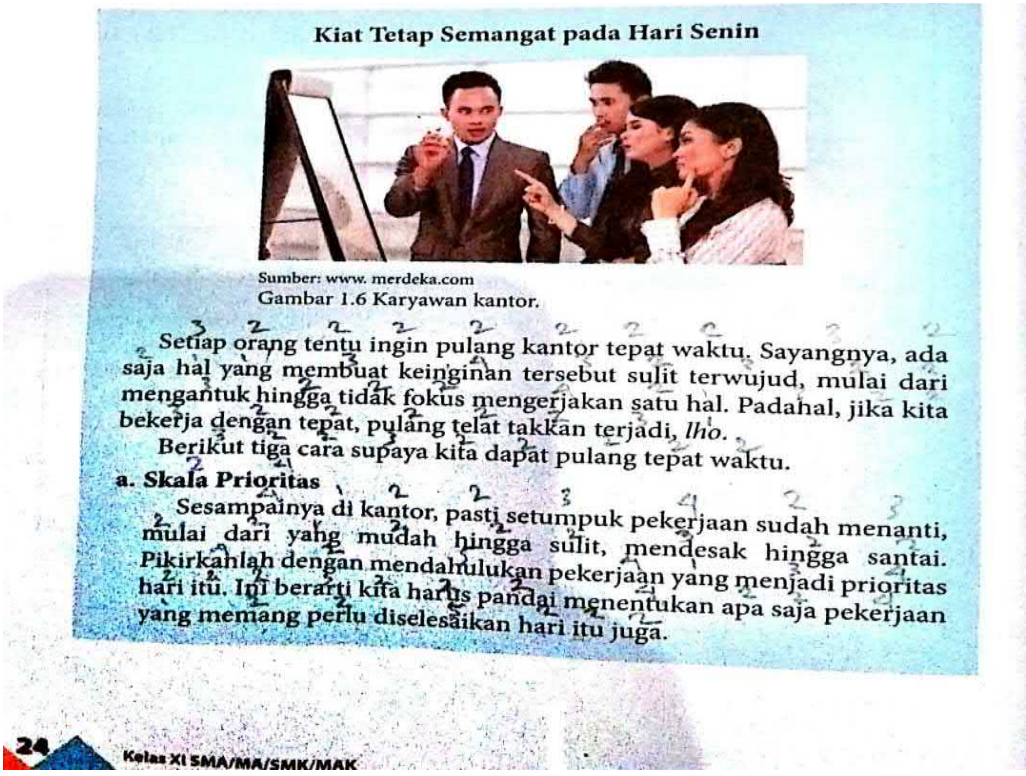

Kiat Tetap Semangat pada Hari Senin

Sumber: www. merdeka.com
Gambar 1.6 Karyawan kantor.

Setiap orang tentu ingin pulang kantor tepat waktu. Sayangnya, ada saja hal yang membuat keinginan tersebut sulit terwujud, mulai dari mengantuk hingga tidak fokus mengerjakan satu hal. Padahal, jika kita bekerja dengan tepat, pulang telat takkan terjadi, *lho*.

Berikut tiga cara supaya kita dapat pulang tepat waktu.

a. Skala Prioritas

Sesampainya di kantor, pasti setumpuk pekerjaan sudah menanti, mulai dari yang mudah hingga sulit, mendesak hingga santai. Pikirkanlah dengan mendahulukan pekerjaan yang menjadi prioritas hari itu. Ini berarti kita harus pandai menentukan apa saja pekerjaan yang memang perlu diselesaikan hari itu juga.

24 Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK

Gambar 1.2 Teks Kompetensi Dasar 4.2

Permasalahan kelayakan penyajian yang ditemukan, yakni kekurang runtutan konsep. Uraian, contoh, dan latihan seharusnya disajikan secara runtut, namun pada kompetensi dasar 4.1 materi kedua tidak ada uraian materi, contoh, dan pelatihan (halaman 12-16).

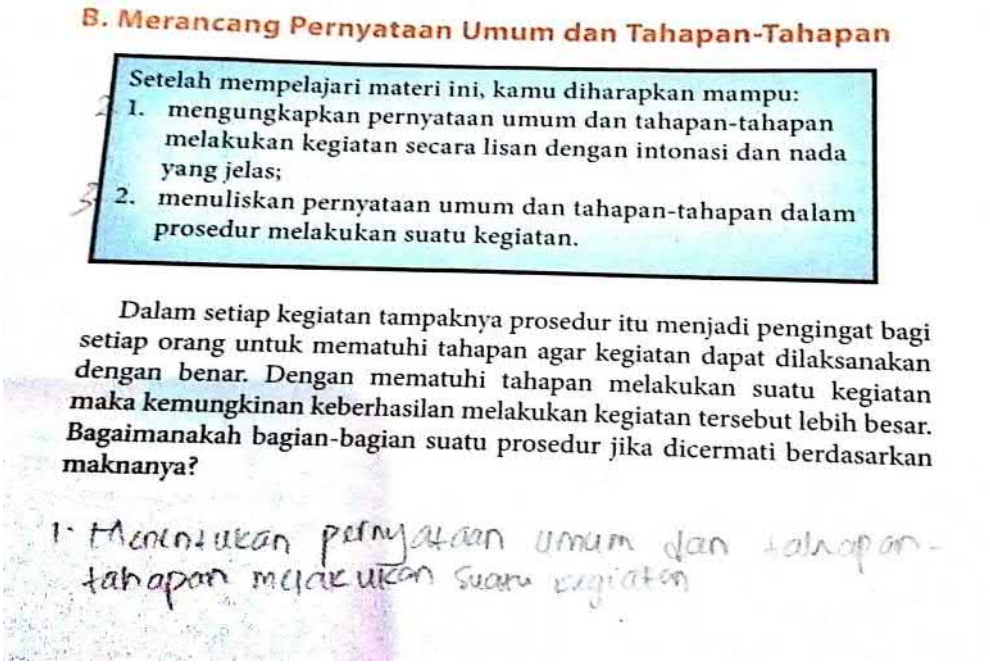

B. Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-Tahapan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengungkapkan pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan kegiatan secara lisan dengan intonasi dan nada yang jelas;
2. menuliskan pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam prosedur melakukan suatu kegiatan.

Dalam setiap kegiatan tampaknya prosedur itu menjadi pengingat bagi setiap orang untuk mematuhi tahapan agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan benar. Dengan mematuhi tahapan melakukan suatu kegiatan maka kemungkinan keberhasilan melakukan kegiatan tersebut lebih besar. Bagaimanakah bagian-bagian suatu prosedur jika dicermati berdasarkan maknanya?

1. Menentukan pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan suatu kegiatan

Gambar 1.3 Kompetensi Dasar 4.1

Hendrawanto (2017) menyatakan bahwa hasil analisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK kelas X, XI, dan XII semester satu dan dua (2014; 2014; 2014; 2015; 2015) menggunakan standar BSNP menunjukkan bahwa kelayakan kebahasaan, isi, penyajian, kegrafikan dan keterbacaan dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK tersebut tergolong kurang layak.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap guru, khususnya guru bahasa Indonesia , SMA Negeri 2 Semarang, SMA Negeri 1 Karanganyar Demak, dan SMA Islam 14 Al-Azhar Semarang. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa buku teks bahasa Indonesia yang digunakan saat ini masih kurang lengkap, khususnya pada aspek isi. Karena ditemukan materi yang tidak terdapat pada buku teks padahal jelas tertera pada Standar Isi.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti akan melakukan kajian lebih lanjut dan mendalam mengenai kelayakan buku teks, khususnya buku teks bahasa Indonesia. Buku teks yang akan dijadikan objek kajian penelitian adalah buku teks bahasa

Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsi kualitas buku teks bahasa Indonesia tersebut. Apakah terdapat permasalahan dalam aspek kelayakan isi saja, ataukah dalam aspek kelayakan lainnya. Dengan dilakukannya analisis terhadap buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 ini, kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks tersebut akan diketahui dengan jelas. Apakah buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 ini layak digunakan atau tidak sebagai sumber belajar pokok di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Buku teks merupakan buku yang digunakan peserta didik dalam suatu pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan jenjang pendidikan dan disesuaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Buku teks merupakan buku pegangan pokok bagi guru maupun peserta didik. Buku teks dapat membantu peserta didik dan guru dalam menemukan materi pembelajaran. Buku teks diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Buku teks yang diterbitkan oleh Kemdikbud tentunya sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yakni Kurikulum 2013 dan mengalami proses seleksi yang ketat sebelum diterbitkan. Akan tetapi, masih saja terdapat kekurangan atau kelemahan. Sebagai salah satu sumber belajar, buku teks yang berkualitas menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), wajib memenuhi empat standar kelayakan, yakni kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan. Hal yang dikaji, yakni aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Cakupan penelitian ini, meliputi aspek kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Berdasarkan uraian tersebut terdapat identifikasi masalah penelitian ini, yaitu aspek kelayakan isi, bahasa, dan penyajian dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada analisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017. Karena pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK ditemukan permasalahan sehingga memiliki urgensi untuk dilakukan sebuah kajian. Penelitian ini berfokus pada satu buku terlebih dahulu yaitu buku teks kelas XI, baru kemudian akan dilanjutkan pada buku kelas X dan kelas XII pada penelitian berikutnya. Hal ini dikarenakan, berdasarkan observasi awal buku teks kelas XI memiliki banyak permasalahan.

Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2005:7) menyebutkan tiga aspek standar kelayakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia, yaitu aspek materi atau isi, aspek penyajian, dan aspek kebahasaan. Oleh karena itu, analisis akan dilakukan terhadap aspek kelayakan isi, bahasa, dan penyajian pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017. Tujuan pembatasan masalah ini adalah untuk menspesifikasikan hasil analisis buku teks oleh peneliti.

Penegasan pembatasan penelitian ini, yakni dibatasi pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017. Meski demikian, bukan berarti buku teks kelas X dan XII SMA tidak memiliki permasalahan, hanya saja telah dilakukan observasi lebih dahulu pada buku teks kelas XI dan ditemukan permasalahan. Oleh karena itu, buku teks yang akan dikaji lebih dahulu adalah buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017, lalu bisa juga lanjutkan buku teks kelas X dan XII dan buku teks SMP.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan isi buku bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 yang digunakan saat ini?
2. Bagaimana kelayakan bahasa buku bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 yang digunakan saat ini?

3. Bagaimana kelayakan penyajian buku bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 yang digunakan saat ini?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraiakan di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 yang digunakan saat ini.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 yang digunakan saat ini.
3. Untuk mendeskripsikan kelayakan bahasa buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 yang digunakan saat ini.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Berikut disajikan manfaat penelitian secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu bagi guru dan praktisi pendidikan mengenai kelayakan buku teks, khususnya buku teks bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017. Kemudian penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbaiki kualitas buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi berikutnya dan memberikan informasi berkaitan kelayakan buku teks.
2. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru, kelapa sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan.
   a. Bagi guru, yaitu guru mendapatkan informasi kelayakan buku teks yang dapat dimanfaatkan untuk memilih buku teks sebagai bahan belajar peserta didik.
   b. Bagi kepala sekolah, yaitu mendapatkan informasi kelayakan buku teks yang dapat dimanfaatkan untuk memilih buku sebagai pegangan guru dan bahan belajar peserta didik.

c. Bagi pengawas, yaitu memperoleh informasi kelayakan buku teks yang dapat digunakan untuk memberi informasi kelayakan buku teks pada saat melakukan pembinaan.
d. Bagi dinas pendidikan, yaitu memperoleh informasi kelayakan buku teks dan dapat memberi rekomendasi buku yang layak.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu Bonawati (2007), Kustiono, dkk. (2010), Lawrence (2011), Sikorova (2011), Ibrahim (2011), Darwati (2011), Butler dan Stine (2011), Wikman dan Horsley (2012), Marlina (2012), Iswara (2013), Lule (2013), Zarei dan Roohani (2013), Rahayu, dkk. (2014), Stylianides (2014), Eric dan Marinkovic (2014), Siagian (2015), Basuki, dkk. (2015), Herawati dan Fachrurrazy (2015), Mustadi dan Novianto (2015), Eraqi (2015), Syarifi dan Roohani (2015), Hajiyeva (2015), Hus dan Sovic (2015), Irsyada (2016), Yanti (2016), Qamariah (2016), Aryani (2016), Susilowati, dkk. (2016), Widiadi dan Utami (2016), Widodo dan Ulinuha (2016), Kurniawan (2016), Estetika (2016), Mustadi dan Purnanto (2016), Elaldi dan Batdi (2016), Tan, et al. (2017), Hendrawanto (2017), Asri (2017), Subekti (2017), Mulyani dan Hendrawanto (2017), Jaya (2017), Fauzi dan Suharto (2017), Bouzid (2017), Suhita, dkk. (2017), Adi (2017), Mardiana dan Fadhil (2017), Setyowati (2018), Hendriwanto (2018), Sari, dkk. (2018), dan Supriyadi (2018).

Bonawati (2007) dalam Jurnal Geografi dengan artikel berjudul “Buku Teks dalam Pembelajaran Geografi di Kota Semarang.” Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kualitas buku teks geografi dalam pembelajaran geografi SMA di Kota Semarang. Populasi penelitian ini adalah guru, dan buku teks pelajaran geografi. Sampel penelitian ini adalah 15 SMA, baik SMA Negeri maupun swasta, dengan responden 15 guru, dan 3 buku teks geografi yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran. Variabel yang dikaji meliputi: kualitas, kesesuaian materi dengan kurikulum dan pemanfaatan buku teks geografi. Data yang diperoleh statistik deskriptif. Hasil yang dalam penelitian ini sebesar 76,96 %. Bila dikonsultasikan dengan skor yang ditetapkan peneliti termasuk kriteria sedang. Disimpulkan bahwa buku teks yang di gunakan dalam pembelajaran di Kota Semarang masih dapat digunakan sebagai sumber media pembelajaran di

sekolah namun harus didukung oleh buku-buku lain sehingga materi yang disampaikan dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Persamaan penelitian Bonawati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kualitas buku teks. Perbedaannya, yakni penelitian tersebut mengkaji kualitas buku teks geografi, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Kustiono, dkk. (2010) dalam Jurnal Penelitian Pendidikan dengan artikel berjudul "Daya Aplikatif Buku Teks IPS Geografi SLTP Se-Jawa Tengah: Dicermati dari Kriteria Kepemadaian *Curriculum and Instructional, Design, Content, Communication, Creativity, dan Cosmetic*." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Sejauhmanakah daya aplikatif buku teks IPS Geografi di SLTP" untuk mengetahui sejauhmana tingkat aplikasi *curriculum* dan *instructional design*, *content*, *communication*, *creativity*, dan daya *cosmetic* pada buku teks IPS geografi SLTP. Hasil penelitian ini, yakni: (1) Buku teks wajib IPS geografi SLTP dari Depdiknas terbitan Erlangga Jakarta memiliki kualitas yang tinggi; memiliki daya aplikasi *curriculum and instructional design* yang tinggi, memiliki daya aplikasi *content* yang memadai, memiliki daya aplikasi *communication* yang efektif, juga memiliki daya aplikasi *creativity* dan *cosmetic* yang tinggi. Sebagai buku wajib, sudah sangat memenuhi persyaratan teknis sebuah buku ajar dan sangat representatif untuk digunakan sebagai buku ajar siswa; (2) Buku teks suplemen IPS geografi SLTP dari Penerbit Erlangga Karangan P. Ginting, dkk; memiliki daya aplikasi curriculum and *instructional design* yang cukup tinggi, memiliki daya aplikasi *content* yang cukup memadai, memiliki daya aplikasi *communication* yang cukup efektif, juga memiliki daya aplikasi *creativity* dan *cosmetic* yang cukup tinggi.

Persamaan penelitian Kustiono dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks pelajaran. Perbedaannya, yakni penelitian ini mengkaji daya aplikatif buku teks IPS SLPT, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Lawrence (2011) dalam tesis yang berjudul *"Textbook Evaluation: A Framework for Evaluating The Fitness of The Hongkong New Secondary School*

(NSS) Curriculum" memberikan hasil temuan terkait evaluasi buku teks dari segi kelayakannya sebagai cerminan pelaksanaan kurikulum yang baik. Adapun buku teks dalam posisinya sebagai buku pegangan pokok bagi siswa pada kurikulum NSS di Hongkong dapat menjadi sebuah gambaran pelaksanaan kurikulum tersebut. Oleh sebab itu, evaluasi buku teks harus dilakukan. Kelayakan buku teks dapat ditinjau dari segi: (1) isi, (2) penyajian, (3) bahasa, dan (4) grafika.

Persamaan penelitian Lawrence dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kelayakan buku teks. Perbedaannya adalah sumber data penelitian yang dikaji, penelitian tersebut mengkaji buku teks di Hongkong dan penelitian ini mengkaji buku bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 sebagai sumber datanya.

Sikorova (2011) dalam Jurnal Penelitian dengan artikel berjudul "*The Role of Textbooks in lower Secondary School in The Czech Republic."* Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran buku teks dalam proses pembelajaran di sekolah menengah pertama (SMP). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para guru menggunakan buku teks untuk berbagai tujuan, terutama sebagai pemahaman konten, untuk menetapkan tugas, dan latihan.

Persamaan penelitian Sikorova dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji buku teks dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan isi, bahasa dan penyajian dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Ibrahim (2011) dalam Jurnal *Procedia Social and Behavioral Sciences* dengan artikel jurnal berjudul "*A Content Analysis of Developmental Psychology Sections of Educational Psychology Textbooks Used for Teachers Education in Turkey."* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa bagian perkembangan psikologi pendidikan yang paling umum digunakan dalam buku teks psikologi, berkaitan dengan penggunaan bahasa yang benar secara politis, gaya epistemologis, kedalaman konten, ruang lingkup dan pemanfaatan informasi terkini. Analisis isi digunakan untuk memeriksa buku teks. Hasil menunjukkan bahwa buku teks yang ada secara signifikan tidak memiliki kepedulian tentang bahasa yang tidak diskriminatif/benar secara politis.

Persamaan penelitian Ibrahim dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis buku teks. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menganalisis buku teks psikologi dan aspek yang dianalisis adalah aspek bahasa, sedangkan penelitian ini menganalisis buku teks bahasa Indonesia dan aspek yang dikaji adalah aspek isi, bahasa, dan penyajian.

Darwati (2011) dalam Jurnal Paramita dengan artikel berjudul "Pemanfaatan Buku Teks oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMA Negeri Kabupaten Semarang." Buku teks memiliki arti penting bagi guru. Buku teks dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan mengajar sejarah media karena di dalamnya ada materi, ilustrasi, dan berbagai evaluasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Seleksi pertama kriteria buku teks didasarkan pada relevansi bahan yang terkandung dalam buku teks dengan struktur kurikulum. Kriteria berikutnya kelengkapan materi dilihat, sejumlah ilustrasi, dan pelatihan yang beragam dan evaluasi. Dalam pembelajaran sejarah, ada dua jenis penggunaan buku teks pelajaran, yaitu penggunaan buku teks pelajaran bagi siswa sudah memiliki buku dan penggunaan buku pelajaran untuk siswa yang tidak memiliki buku. Di sekolah-sekolah bahwa siswa mereka tidak memiliki buku pelajaran, buku pelajaran yang digunakan dengan cara dipinjamkan kepada siswa. Kendala dalam penggunaan buku teks adalah harga relatif mahal, belum diakomodasinya wacana sejarah terbaru, terbatasnya jumlah buku, belum optimalnya perpustakaan, dan penggunaan teknologi informasi yang terbatas dari internet. Kendala ini juga menjadi faktor yang menghambat penggunaan buku teks secara maksimal.

Persamaan penelitian Darwati dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya sama, yakni buku teks. Perbedaanya, penelitian tersebut mengkaji pemanfaatan buku teks sejarah di SMA, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Butler dan Stine (2011) dalam *Geomorphology Journal* dengan artikel berjudul *"A Content Analysis of Biogeomorphology whitin Geomorphology Textbooks."* Makalah ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan dan peran biogeomorfologi dalam buku teks geomorfologi dari 1939 hingga 2007. Hasil

ditunjukkan bahwa buku teks geomorfologi telah membahas biogeomorfologi dari waktu ke waktu, tetapi jumlahnya bervariasi. Beberapa topik yang paling umum termasuk terumbu karang dan peran vegetasi dan menggali hewan dalam proses erosi. Jumlah bahan yang dikhususkan untuk komponen ekologi di Indonesia geomorfologi berkisar dari penyebutan singkat organisme sampai seluruh bab yang mencakup berbagai ekologi tindakan dan pengaruhnya terhadap geomorfologi. Temuan dari penilaian ini akan memberikan kontekstual pandangan tentang peran biogeomorfologi dalam geomorfologi dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap sejarah dan posisi biogeomorfologi saat ini.

Persamaan penelitian Butler dan Stine dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis isi buku teks. Perbedaannya, penelitian tersebut menganalisis biogeomorfologi dalam buku teks geomorfologi, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Wikman dan Horsley (2012) dalam Jurnal IARTEM (*International Association for Research on Textbooks and Educational)* dengan artikel berjudul *"Down and Up: Textbook Research in Australia and Finland."* Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penelitian buku yang dilakukan di Australia dan Finlandia antara tahun 2000 hingga 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperluas upaya mengembangkan pengetahuan tentang hampir semua dimensi dalam penulisan buku teks dan penggunaan buku teks.

Persamaan penelitian Wikman dan Horsley dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks. Perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis kelayakan buku teks, sedangkan penelitian tersebut membandingkan buku teks di dua negera.

Marlina (2012) dalam jurnal *English Reviews: Journal of English Education* dengan artikel berjudul *"The Analysis of Thematic Role in Narrative Texts of Senior High School Textbooks."* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks naratif buku teks SMA kelas X, berdasarkan teori peran tematik Jackendoff dan Saeed. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian ini mengungkap sembilan macam peran tematik (agen, pasien, lokasi, penerima manfaat, *experiencer*, tema, sumber, tujuan, dan instrumen) tersedia dalam teks

naratif dan peran tema sering digunakan (260 kali 782). Sementara itu, peran tematis membangun makna kalimat dalam teks naratif oleh mengamati kata kerja dan preposisi yang digunakan dalam kalimat. Peran tematik adalah cara untuk menggambarkan peran frasa kata benda dalam sebuah kalimat, sehingga peran tematik terkait erat dengan fungsi tata bahasa. Dapat pula dikatakan bahwa analisis peran tematik dalam narasi teks bermanfaat bagi peserta pendidikan baik guru maupun siswa agar dapat dikenali fungsi tata bahasa kalimat.

Persamaan penelitian Marlina dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis buku teks. Perbedaannya, yakni penelitian tersebut menganalisis peran tematik dalam buku teks SMA, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Iswara (2013) dalam *Journal of English Language Teaching* yang berjudul *"Analysis of Character Education Aspects in Narrative Text of the Electronic Textbook Developing English Competencies."* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aspek pendidikan karakter dalam teks-teks narasi yang ditemukan dalam buku teks elektronik yang digunakan untuk siswa kelas XI SMA yang berjudul "Mengembangkan Kompetensi Bahasa Inggris Berdasarkan pada Delapan Belas Aspek Pendidikan Karakter" yang diamanatkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 301 kalimat dari 605 kalimat yang ditemukan dalam semua teks naratif yang mengandung aspek pendidikan karakter. Jadi, presentasinya adalah 49,75%. Kalimat dalam 17 teks narasi relevan dengan delapan belas aspek pendidikan karakter.

Persamaan penelitian Iswara dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang buku teks. Perbedaannya, yakni penelitian tersebut mengkaji pendidikan karakter pada teks narasi di buku teks bahasa Inggris elektronik, sedangkan penelitian ini mengkaji buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017 berdasarkan aspek kelayakan isi, bahasa, dan penyajian.

Lule (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *"An Application Example Related with Lexical View of Turkish Lesson and Study Books"* menyatakan bahwa perubahan kurikulum di Turki menuntut guru untuk aktif mengevaluasi

segala aspek yang berhubungan dengan pembelajaran, salah satunya penggunaan buku teks yang sesuai dengan kurikulum. Berdasarkan analisisnya, dinyatakan bahwa buku-buku baru tersebut mempunyai karakter teks yang sangat panjang menurut siswa sehingga hal tersebut menimbulkan masalah untuk dianalisis, yakni keterbacaan buku teks. Selain itu, kesesuaian materi dengan kurikulum juga dikaji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan dan kesesuaian materi dengan kurikulum dalam buku teks masih rendah.

Persamaan penelitian Lule dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks. Perbedaannya, penelitian ini menganalisis aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafika pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017, sedangkan penelitian tersebut mengkaji keterbacaan dan aspek isi dari buku teks di Turki.

Zarei dan Roohani (2013) dalam *Indonesian Journal of Applied Linguistics* dengan artikel berjudul *"Evaluating Gender-Bias in the Iranian Pre-University English Textbook."* Penelitian ini merupakan upaya untuk menguji beberapa area yang berpotensi bias gender dalam representasi perempuan dan laki-laki dalam buku teks bahasa Inggris pra-universitas, sebuah buku teks pengajaran bahasa Inggris (ELT) dengan dua volume yang diajarkan di sekolah menengah Iran. Untuk mengevaluasi buku teks ini, analisis isi dilakukan dalam hal bias gender, netral gender, generik pria, dan yang pertama dalam teks bacaan, instruksi, latihan, dan ilustrasi. Temuan menunjukkan bahwa buku teks bahasa Inggris pra-universitas Iran entah bagaimana berorientasi laki-laki dan bias gender dalam hal nama, kata benda, pertama dan gambar yang terkait dengan mereka meskipun upaya besar dilakukan untuk menghindari orientasi gender tertentu.

Persamaan penelitian Zarei dan Roohani dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks. Perbedaanya, penelitian tersebut mengkaji buku teks untuk menemukan potensi bias dan gender dalam buku teks bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Rahayu, dkk. (2014) dalam JPES *(Journal of Physical Education and Sports)* dengan artikel berjudul "Analisis Isi dan Penyajian Buku Sekolah

Elektronik (BSE) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas XI Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: tingkat kesesuaian isi dan kelayakan penyajian BSE Penjasorkes SMA Kelas XI di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian *content analyasis*. Simpulan: berdasarkan hasil penelitian kedua sampel, komponen kelayakan isi memiliki kategori sesuai, komponen kelayakan penyajian memiliki kategori sangat sesuai.

Persamaan penelitian Rahayu, dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kelayakan isi dan penyajian buku teks. Perbedaannya, penelitian tersebut menganalisis kelayakan isi dan penyajian buku teks Penjasorkes SMA, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia SMA edisi revisi 2017.

Stylianides (2014) dalam *International Journal of Education Reaserch* dengan artikel berjudul *"Textbook Analysis on Reasoning-and-Proving: Significance and Methodological Callenges."* Aktivitas penalaran dan pembuktian dapat berfungsi sebagai wahana menuju pengertian matematis dan dengan demikian penting untuk pembelajaran matematika siswa disemua tingkatan pendidikan. Namun, penalaran dan pembuktian tidak menerima perhatian yang sesuai dalam tipikal praktik di ruang kelas, dan banyak siswa menghadapi kesulitan serius dengannya. Satu yang penting, meskipun kurang dieksploitasi dan dieksploitasi secara tidak memadai, poin *leverage* untuk mendukung kelas bekerja pada alasan-dan-membuktikan adalah buku teks. Sebagai langkah awal menuju kemungkinan jangka panjang tujuan untuk mengembangkan buku teks yang dapat secara tepat mendukung pekerjaan kelas pada penalaran dan pembuktian, perlu untuk memahami bagaimana perlakuan dan pembuktian diperlakukan buku teks yang ada dan untuk bergulat dengan banyak tantangan metodologis yang mengelilingi buku teks menganalisis penalaran dan pembuktian.

Persamaan penelitian Stylianides dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang buku teks. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji penalaran dan pembuktian pada buku teks matematika, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Eric dan Marinkovic (2014) dalam *Procedia - Social and Behavioral Sciences Journal* dengan artikel berjudul *"The Prolem of Value in a Texbook."* Penelitian ini membahas masalah nilai-nilai dan implementasinya di seluruh buku teks. Buku teks dianggap sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan. Nilai, penilaian yang berharga, dan perilaku adalah bidang sosialisasi dan pengasuhan. Pertanyaan kami adalah dapatkah buku teks menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan sosialisasi dan pendidikan, di bawah kondisi apa jika itu dapat, apa dan seberapa tinggi kekuatan buku teks, yang merupakan batas karena merupakan media cetak.

Persamaan penelitian Eric dan Marinkovic dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji nilai-nilai dalam buku teks, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks.

Siagian (2015) dalam Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN dengan artikel yang berjudul "Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian isi buku teks bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013. Pengkajian dilakukan terhadap kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Objek penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA yang diterbitkan oleh Erlangga berjudul "Cerdas Berbahasa Indonesia." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun nilai berupa angka yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah membantu mendeskripsikan kualitas objek penelitian. Analisis yang dilakukan terhadap buku tersebut menyimpulkan bahwa secara umum buku itu tergolong baik. Berdasarkan kriteria kelayakan isi, materi buku tergolong luas dan dalam, tetapi kurang lengkap. Berdasarkan kelayakan bahasa, buku tersebut menggunakan bahasa yang cukup ilmiah. Sedangkan berdasarkan kelayakan penyajian, buku tersebut kurang konsisten dalam menyajikan sub-subbab.

Persamaan penelitian Siagian dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kelayakan isi, bahasa dan penyajian buku teks bahasa Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menganalisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017

pada Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud, sedangkan penelitian tersebut menganalisis buku teks bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga.

Basuki, dkk. (2015) dalam Jurnal BASASTRA dengan artikel yang berjudul "Analisis Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTS Kelas VIII." Tujuan penelitian analisis isi ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) struktur fisik buku teks; (2) kesesuaian uraian materi pada buku teks dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013; (3) keakuratan materi pada buku teks; (4) kelengkapan materi pendukung pembelajaran pada buku teks; dan (5) kualitas buku teks Bahasa Indonesia "Wahana Pengetahuan" untuk SMP/MTs kelas VIII. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan sumber data utama berupa buku teks bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs kelas VIII. Dari penelitian Basuki, dkk. ini dapat disimpulkan bahwa buku tersebut memiliki kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi baik, dan buku teks bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs kelas VIII dapat dikategorikan sebagai buku teks dengan kualitas baik.

Persamaan penelitian Basuki, dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks bahasa Indonesia dan juga metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya ialah peneliti menganalisis aspek kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 pada Kurikulum 2013, sedangkan penelitian tersebut menganalisis isi buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan untuk SMP/MTS kelas VIII.

Herawati dan Fachrurrazy (2015) dalam Jurnal Universitas Negeri Malang dengan artikel jurnal yang berjudul "*Content Analysis Of Textbook Get Along With English Used In Grade VII At SMP Negeri 13 Malang.*" Tujuan penelitian untuk mengetahui isi dari buku teks bahasa Inggris kelas VII. Metode yang digunakan adalah deskrisi kualitatif. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa buku teks bahasa Inggris kelas VII yang digunakan di SMP Negeri 13 Malang masuk pada kategori buku yang baik.

Persamaan penelitian Herawati dan Fachrurrazy dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks. Perbedaannya adalah peneliti menganalisis aspek

kelayakakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 dan metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi, sedangkan penelitian tersebut menganalisis isi buku teks bahasa Inggris kelas VII dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Mustadi dan Novianto (2015) dalam Jurnal Kependidikan dengan artikel penelitian berjudul "Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, *Scientific Approach*, dan *Authentic Assessment* Sekolah Dasar." Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari pengumpulan data, penentuan sampel, pencatatan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, dan mendeskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar indikator keterpaduan pada buku teks sesuai, tetapi masih ada kesalahan penomoran KD yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 dan ketidaksesuaian materi dengan KD yang tercantum (2) muatan *scientific approach* yang tercantum pada buku teks mencakup kegiatan bervariasi yang mengarahkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam membangun pengetahuan (3) muatan *authenthic assessment* sudah memenuhi sebagian besar indikator, tetapi masih perlu dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk membantu guru dalam menerapkan penilaian tersebut. Penilaian ini menggambarkan kemampuan siswa meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Persamaan penelitian Mustadi dan Novianto dengan penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji buku teks. Perbedaannya penelitian tersebut mengkaji buku teks SD berdasarkan muatan tematik, pendekatan saintifik dan penilaian autentik, sedangkan penelitian ini mengkaji buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 dari aspek kelayakan isi, bahasa, dan penyajian.

Eraqi (2015) dalam *Journal of International Social Studies* dengan artikel berjudul *"Inclusion of Arab-Americans and Muslim-Americans within Secondary U.S. History Textbooks."* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inklusi perspektif yang beragam menciptakan penggambaran yang lebih akurat secara historis tentang bagaimana berbagai budaya berkontribusi terhadap pertumbuhan

dan keberhasilan Amerika dan mempromosikan kebanggaan dan pemahaman budaya. Sayangnya, hal yang sama tidak berlaku untuk orang Arab, Muslim, dan Arab dan Muslim-Amerika. Analisis kontekstual dari lima buku teks sejarah A.S. dilakukan untuk menentukan apakah kontribusi dan pencapaian Arab, Muslim, Arab-Amerika, dan Muslim-Amerika dimasukkan. Hasilnya menentukan bahwa orang Arab dan Muslim dimasukkan dalam buku pelajaran sejarah A.S., terutama selama masa konflik. Orang Arab dan Muslim Amerika biasanya tidak termasuk dan juga kontribusi dan pencapaian mereka.

Persamaan penelitian Eraqi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks. Perbedaannya penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kontribusi atau pencapaian Arab, Muslim, Arab-Amerika, dan Muslim-Amerika di masukkan kedalam buku pelajaran sejarah di Amerika Serikat atau tidak, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017.

Syarifi dan Roohani (2015) dalam *Indonesian Journal of Applied Linguistics* dengan artikel yang berjudul "*Evaluating Visual Elements in Two EFL Textbook."* Penelitian ini mengevaluasi elemen visual dalam dua buku teks bahasa Inggris, yaitu, *Interchange 3 dan Top Notch 3B*, yang umum diajarkan kepada pelajar EFL Iran; itu menganalisis ilustrasi untuk menemukan keseimbangan gambar dan foto hitam-putih dan warna dan memeriksa sejauh mana bahan visual digunakan untuk keperluan dekoratif. Analisis elemen visual mengungkapkan bahwa, pertama, gambar berwarna merupakan persentase besar ilustrasi di kedua buku pelajaran, yang mencerminkan tren publikasi terkini untuk halaman berwarna yang penuh gaya. Kedua, *Interchange 3* memiliki lebih banyak gambar daripada *Top Notch 3* sedangkan buku teks *Top Notch* memiliki lebih banyak foto, yang dapat membangun lebih banyak keaslian dan menghasilkan harga yang lebih tinggi. Ketiga, sebagian besar potret adalah foto berwarna, dan, lebih lanjut, tindakan lebih banyak diwakili melalui gambar daripada foto, mungkin karena masalah kepraktisan. Akhirnya, gambar yang digunakan untuk tujuan dekoratif

merupakan persentase kecil dari ilustrasi di kedua buku pelajaran, yang menunjukkan efek fasilitatif secara pedagogis.

Persamaan penelitian Syarifi dan Roohani dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang buku teks. Perbedaannya, yakni penelitian tersebut mengevalusi elemen visul yang terdapat dalam buku teks EFL, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Hajiyeva (2015) dalam *Ampersand Journal* dengan artikel berjudul "*A Corpus-Based Lexical Analysis of Subject–Specific University Textbook for English Majors."* Studi ini adalah analisis leksikal berbasis korpus dari buku teks universitas khusus mata pelajaran yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi cakupan teks leksikal dan distribusi frekuensi kata-kata dari daftar kata akademik dan *British National Corpus* berbasis keluarga kata frekuensi. Untuk penelitian korpus ini 508.802 kata telah dibuat. Temuan yang mencerminkan bahwa keluarga kata daftar kata akademik hanya merupakan cakupan kecil (6,5%) dari kata-kata di seluruh korpus, sedangkan dua ribu keluarga kata frekuensi tinggi pertama berikan cakupan 88,92%. Dalam hal cakupan teks, hasilnya mengungkapkan bahwa jika cakupan 98% dari teks diperlukan untuk pemahaman tanpa bantuan, maka ukuran kosa kata dari 9000 keluarga kata diperlukan. Itu hasilnya juga memperkuat klaim bahwa daftar kata akademik tidak secara umum merupakan kosa kata akademik seperti yang semula dimaksudkan untuk menjadi, dan yang lebih penting, mendukung asumsi bahwa siswa memerlukan kosakata akademik inti yang lebih terbatas.

Persamaan penelitian Hajiyeva dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang buku teks. Perbedaannya, penelitian tersebut menganalisis buku teks universitas untuk menemukan leksikal korpusnya, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Hus dan Sovic (2015) dalam *Procedia - Social and Behavioral Sciences Journal* dengan artikel berjudul *"Gender Stereotype Analysis of Textbook for Younger Learners."* Buku dan buku pelajaran adalah teladan bagi anak-anak kita

yang dapat membentuk stereotip pada usia lima tahun. Buku anak-anak adalah sumber penting stereotip gender karena mereka menyajikan sebuah model anak-anak tempat mereka mengatur perilaku gender. Analisis stereotip gender dari tiga buku teks untuk pelajar muda *(Playway to English 1, Magic Adventure 2, Cookie and Friends)* menunjukkan bahwa buku teks ini memerlukan beberapa koreksi perkembangan kognitif anak dan persepsi visual mereka. Semua buku teks mencakup banyak stereotip gender. Karakter pria adalah jauh lebih disajikan daripada wanita di semua buku teks. Terlebih lagi, di semua buku pelajaran laki-laki hadir lebih aktif dan perempuan hadir peran yang tenang, disetujui secara sosial.

Persamaan penelitian Hus dan Sovic dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis buku teks. Perbedaannya, penelitian tersebut menganalisis gender dan stereotip dalam buku teks, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan buku teks.

Irsyada (2016) dalam *Journal of Physical Education, Healt and sport* dengan artikel penelitian berjudul "Analisis Isi dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar." Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan isi dan kelayakan penyajian buku sekolah eletronik Penjasorkes SD kelas 2 di Kota Semarang. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku BSE kelas 2 SD buku satu karangan Deni Kurniadi, untuk tingkat kesesuaian isi dengan SK dan KD tergolong layak dan sesuai dengan jumlah skor 155, sedangkan buku dua karangan Purnomo tergolong pada kategori layak dan sesuai dengan jumlah skor 164. Pada kelayakan penyajian buku satu tergolong layak dan sesuai dengan jumlah skor 127, sedangkan buku dua tergolong sangat layak dan sangat sesuai dengan jumlah skor 143.

Persamaan penelitian Irsyada dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks. Perbedaannya, penelitian Irsyada mengkaji aspek kelayakan isi dan penyajian buku teks Penjasorkes, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia.

Yanti (2016) dalam TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar dengan artikel yang berjudul "Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VII (Studi

Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT AR-Rohmah).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pemilihan buku ajar fikih dan kualitas buku ajar fikih kelas VI di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rahmah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pemilihan buku ajar fikih di MI Sultan Agung lebih konsisten dengan menggunakan penerbit Tiga Serangkai. Kedua, kualitas buku ajar yang digunakan di MI Sultan Agung dianggap baik karena, dalam penyajian isi materi secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK dan KD. Kualitas buku ajar yang digunakan di SD IT Ar-Rahmah cukup baik karena, dalam penyajian isi materi secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK dan KD, namun membutuhkan peninjauan pada KD mempraktikkan tata cara pinjam meminjam. Ketiga, dari segi persamaan, buku ajar di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah secara keseluruhan, isi materi mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Persamaan penelitian Yanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis buku teks. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut mengkaji buku ajar fikih untuk mengetahui pemilihan buku ajar, kualitas buku ajar, dan perbedaan dan persamaan buku ajar di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rahmah, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017.

Qamariah (2016) dengan artikel berjudul *“A Report of Textbook Analysis (Scaffolding English for Junior High School Students).”* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan silabus yang digunakan dalam buku teks Scaffolding. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa buku teks Scaffolding didominasi oleh silabus struktural dengan pendekatan silabus berbasis genre. Namun, buku ini kurang memiliki pendekatan komunikatif meskipun kegiatan yang dirancang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi komunikatif siswa.

Persamaan penelitian Qamariah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks. Perbedaannya, yakni penelitian tersebt mengkaji buku teks Scaffolding untuk mengetahui kandungan silabus didalamnya, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Aryani (2016) dalam *Journal of English Language and Education* dengan artikel berjudul *"Content Analysis on English Module "Bahasa Inggris."* Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas modul bahasa Inggris yang digunakan oleh siswa SMA N 6 Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah analisis isi. Kriteria evaluasi yang digunakan, yakni Cunningsworth dan Hutchinson. Dari evaluasi menggunakan dua konsep dari Cunningsworth yang dibandingkan dengan kriteria evaluasi oleh Hutchinson dan Waters menunjukkan sedikit perbedaan. Hasilnya menunjukkan perbedaan dalam kisaran 4. 32%.

Persamaan penelitian Aryani dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, yakni metode analisis isi. Perbedaannya, penelitian tersebut mengevaluasi modul bahasa inggris, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Susilowai, dkk. (2016) dalam Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia dengan artikel berjudul *"Development of Science Texbook Based on Scientific Literacy for Secondary School."* Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku ajar IPA berbasis literasi sains, menentukan karakteristik, kevalidannya, tingkat keterbacaan, dan keefektifannya. Penelitian pengembangan ini dimulai dengan analisis kebutuhan, penyusunan tema, pengembangan buku ajar, uji kevalidan dan keterbacaan buku yang telah dikembangkan. Validasi dilakukan oleh dosen dan guru IPA kelas VII, VII, IX. Uji validitas, tingkat keterbacaan dan keefektifan buku dilakukan di SMP N di Jawa Tengah. Subjek uji coba adalah siswa kelas VII, VIII, IX. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase untuk uji kevalidan dan keterbacaan, dan uji-t untuk keefektifan. Hasil validasi menunjukkan seluruh buku yang dikembangkan adalah valid dengan rata-rata skor 90,74% berada pada kategori sangat valid. Skor rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 88,14% berada pada kategori mudah dipahami. Buku ajar yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi sains.

Persamaan penelitian Susilowati, dkk., dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang buku teks. Perbedaannya, penelitian tersebut

mengembangkan buku teks IPA, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks bahasa Indonesia dan juga metode yang digunakan pun berbeda.

Widiadi dan Utami (2016) dalam Jurnal Paramita dengan artikel berjudul "Wacana Bhineka Tunggal Ika dalam Buku Teks Sejarah." Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengungkap penggambaran dan representasi nilai Bhineka Tunggal Ika dalam buku teks sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana kritis, terutama analisis representasi model Roger Fowler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bhineka Tunggal Ika direpresentasikan dalam berbagai tema seperti pembauran, akulturasi, sinkretisme, perbedaan, keragaman, pluralitas, kemajemukan, multikultural, pembedaan, diskriminasi serta persatuan dan kesatuan. Bhineka Tunggal Ika perlu dipahami sebagai hasil maupun proses yang terus berlanjut.

Persamaan penelitian Widiadi dan Utami dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks dan termasuk dalam penelitian kualitatif. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji buku teks dari aspek wacana Bhineka Tunggal Ika, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Widodo dan Ulinuha (2016) dalam *Economic Education Analysis Journal* dengan artikel yang berjudul "Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Mata Pelajaran Ekonomi SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kabupaten Semarang." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah buku teks ekonomi SMA kelas X yang digunakan di Kabupaten Semarang sudah memenuhi standar kelayakan isi buku teks ekonomi menurut BSNP. Penelitian ini dilakukan terhadap isi buku teks pelajaran yang dianalisis secara kualitatif sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa buku ekonomi SMA Kelas X karangan Alam S. yang digunakan di Kabupaten Semarang sudah memenuhi standar kelayakan isi menurut BSNP. Buku teks ekonomi untuk SMA Kelas X karangan Alam S. dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran ekonomi di SMA kelas X. Selain itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis buku teks ekonomi lain yang digunakan di Kabupaten Semarang.

Persamaan penelitian Widodo dan Ulinuha dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisisi kelayakan buku teks (kelayakan isi). Perbedaannya, penelitian tersebut menganalisis kelayakan isi buku teks ekonomi, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Kurniawan (2016) dalam Jurnal Lingua dengan artikel berjudul "Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kecakapan Hidup." Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi, angket, wawancara, dan pengembangan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum SMA dan SMK sudah *concern* pada pengembangan kecakapan hidup, terutama untuk kecakapan berkomunikasi. Setiap kompetensi dasarnya berorientasi pada kecakapan itu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keadaan seperti itu dapat dipahami mengingat kedua konsep dasar pengembangan kedua kurikulum tersebut berupa pendekatan komunikatif, yakni pendekatan yang berorientasi pada pengembangan kecakapan berkomunikasi siswa.

Persamaan penelitian Kurniawan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks bahasa Indonesia. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji buku teks bahasa Indonesia berdasarkan kecakapan hidup yang terkandung di dalamnya, sedangkan penelitian ini mengkaji buku teks bahasa Indonesia dari segi kelayakan isi, bahasa, dan penyajiannya.

Estetika (2016) dalam Jurnal Tajdida dengan artikel berjudul "Analisis Kelayakan Buku Ajar Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Berwawasan HAM untuk SMA/MA/SMK Terbitan Maarif Intitute dan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Tinjauan dari Segi Materi dan Metodologi Pembelajaran)." Penelitian ini menggunakan analisis isi untuk mengetahui kelayakan buku ajar Al-Islam dari segi materi dan metodologi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi materi tergolong layak, dan dari segi metodologi pembelajaran tergolong sangat layak.

Persamaan penelitian Estetika dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kelayakan buku teks dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya, penelitian tersebut menganalisis kelayakan materi dan metodologi

pembelajaran yang terdapat dalam buku teks Al-Islam dan Kemuhammadiyahan berwawasan HAM, sedangkan penelitian ini mengalisis kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Mustadi dan Purnanto (2016) dalam Jurnal Profesi Pendidikan Dasar dengan artikel berjudul "Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian bahasa buku teks Kurikulum 2013 untuk tema I kelas I. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku 1 publikasi non Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memenuhi semua kriteria yang ditentukan mencapai nilai baik dengan 82,69% Kesesuaian Bahasa. Kelemahan dari buku ini adalah urutan urutan bahan yang tidak tepat, pemanfaatan kata-kata yang tidak tepat untuk perkembangan anak, dan pemanfaatan ikon/simbol yang tidak konsisten. Buku kedua publikasi non Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memenuhi semua kriteria yang ditentukan untuk mencapai nilai wajar dengan 78,36% kemampuan bahasa anak. Kelemahan dari buku ini adalah penggunaan kata-kata yang tidak pantas untuk perkembangan anak, dan kesesuaian materi dengan perkembangan intelektual siswa.

Persamaan penelitian Mustadi dan Purnanto dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kelayakan bahasa buku teks. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji kelayakan bahasa saja dalam buku teks tema 1 kelas 1 SD dan metode penelitan yang digunakan juga berbeda, sedangkan penelitian ini bukan hanya mengkaji kelayakan bahasa saja tetapi juga kelayakan isi dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Elaldi dan Batdi (2016) dalam *Journal of Education and Training Studies* dengan artikel berjudul *"Analysis of High School German Textbook Through Rasch Measurement Model."* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pandangan pelatih guru Jerman tentang buku teks sekolah menengah di Jerman melalui model pengukuran Rasch. Tiga aspek penelitian menurut model pengukuran Rasch adalah Hakim (21 Pelatih guru Jerman), item yang terkait dengan buku teks Jerman sekolah menengah (11 item) dan buku teks Jerman

(A1.1, A1.2, A2.1, A2.2) untuk kelas 9, 10, 11, dan 12. Menurut hasil analisis Rasch, buku teks berkode A1.1 memiliki kualitas tertinggi, buku teks berkode A2.2 memiliki kualitas paling buruk. Dalam hal item, item yang paling sulit adalah 10 sementara item yang paling mudah adalah 1, dan untuk hakim, J7 memiliki yang paling parah, sedangkan J9 memiliki perilaku paling lunak. Dalam terang dari hasil, studi yang lebih ketat dan rinci disarankan untuk meningkatkan kualitas buku teks.

Persamaan penelitian Elaldi dan Batdi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji kualitas buku teks sekolah menengah di Jerman, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017 di Indonesia.

Tan, et al. (2017) dalam *The Journal of Social Studies Research* dengan artikel yang berjudul "*Moral Values and Good Citizens in a Multi-Ethnic Society: A Content Analysis of Moral Education Textbooks in Malaysia*." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang dominan dalam buku pelajaran di Malaysia. Metode yang digunakan adalah analisis isi dan analisis naratif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral 'tanggung jawab' adalah yang paling dominan dalam buku teks di Malaysia.

Persamaan penelitian Tan, et al. dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis buku teks dan juga metode yang digunakan. Perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis kelayakakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017, sedangkan penelitian tersebut menganalisis nilai-nilai moral yang dominan dalam buku pelajaran di Malaysia.

Hendrawanto (2017) dalam tesis yang berjudul "Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK: Analisis Kebahasaan, Isi, Penyajian, Kegrafikaan, dan Keterbacaan." Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebahasaan, isi, penyajian, dan kegrafikan. Metode yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buku teks kelas X, XI, dan XII semester satu dan dua terbitan Kemdikbud (2014, 2014, 2015,

2015, dan 2016) tergolong kurang layak baik dari aspek kebahasaan, isi, penyajian, dan kegrafikaan. Begitupun dengan keterbacaannya juga kurang layak.

Persamaan penelitian Hendrawanto dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis buku teks bahasa Indonesia dan juga metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya adalah peneliti menganalisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 dari aspek kelayakan isi, penyajian, dan bahasa, sedangkan penelitian tersebut menganalisis buku bahasa Indonesia kelas X, XI, dan XII (2014-2016) dari keempat aspek kelayakan buku teks ditambah dengan keterbacaannya.

Asri (2017) dalam RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa dengan artikel penelitian berjudul "Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas buku teks pegangan guru dan pegangan siswa "Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan" kelas VII. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik penganalisisan data menggunakan teknik analisis isi melalui *coding*, klasifikasi, dan deskripsi. Berdasarkan telaah yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas buku teks pegangan guru dan buku teks pegangan siswa termasuk pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa komponen/subkomponen yang tidak memenuhi standar sebagaimana yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Persamaan penelitian Asri dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks bahasa Indonesia, dan metode penelitian yang digunakan juga sama. Perbedaannya, penelitian ini mengkaji buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017, sedangkan penelitian tersebut mengkaji buku pegangan guru dan siswa bahasa Indonesia kelas VII.

Subekti (2017) dalam jurnal IJELTA *(Indonesian Journal of English Language Teaching and Aplied Linguistics)* dengan artikel berjudul "*The Use of a Commercial Textbook in English 1 Course at a University in South Korea."* Studi ini menyelidiki penggunaan buku teks komersial dalam kursus bahasa Inggris 1 di sebuah universitas di Korea Selatan dilihat dari kerangka pengembangan

kurikulum yang baik. Hasil penelitiannya, yakni ditemukan bahwa buku teks tidak dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai semua tujuan pembelajaran kursus bahasa Inggris 1 dan itu berkontribusi pada perbedaan prestasi peserta didik diberbagai kelas. Selain itu, penilaian membaca, yang berasal dari buku teks, tidak dapat menilai prestasi peserta didik dalam semua tujuan pembelajaran kursus 1 bahasa Inggris.

Persamaan penelitian Subekti dengan penelitian ini adalah sama-sam mengkaji buku teks, sedangkan perbedaannya, yakni penelitian tersebut mengkaji penggunaan buku teks komersial dalam kursus bahasa Inggris, dan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Mulyani dan Hendrawanto (2017) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan artikel berjudul "Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA." Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XII semester 1 yang digunakan di SMA Islam Sudirman. Aspek kelayakan yang dinilai adalah aspek kebahasaan dan isi. Data dalam penelitian kualitatif ini dikumpulkan dengan metode simak dan cakap sedangkan untuk menganalisis data digunakan metode analisis isi. Penelitian ini menggunakan triangulasi pakar untuk menguji keabsahan data, yaitu data dihasilkan oleh peneliti, guru, dan siswa dengan mengisi kartu data berdasarkan aspek kelayakan buku teks. Hasil penelitian ini menunjukkan kelayakan aspek kebahasaan dan isi dalam buku teks tersebut. Aspek kebahasaan dan isi mendapatkan skor 50,97 dan 52,27 sehingga tergolong masih kurang layak. Kedua aspek tersebut perlu diperbaiki agar buku teks tersebut layak digunakan oleh guru dan siswa.

Persamaan penelitian Mulyani dan Hendrawanto dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kelayakan bahasa dan penyajian buku teks bahasa Indonesia. Perbedaannya, yakni penelitian tersebut menganalisis kelayakan kebahasaan dan isi buku teks bahasa Indonesia kelas XII saja, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Jaya (2017) dalam *English Community Journal* dengan artikel berjudul *"Sentence Patterns of Narrative Text English Textbook in Indonesia."* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis struktur kalimat dan frasa ditemukan dalam teks naratif dalam buku teks bahasa Inggris. Berdasarkan hasil analisis, data menunjukkan bahwa setiap jenis kalimat terjadi. Data juga menunjukkan bahwa tidak setiap frase itu terjadi. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa teks naratif terdiri dari setiap jenis kalimat dan frasa untuk menyampaikan makna dan cerita kepada pembaca.

Persamaan penelitian Jaya dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya, yakni buku teks. Perbedaannya, yakni penelitian tersebut mengkaji jenis-jenis struktur kalimat dan frasa dalam teks naratif di buku teks bahasa Inggris, sedangkan perbedaannya penelitian ini menganalisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Fauzi dan Suharto (2017) dalam Jurnal ARABIYAT (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban) dengan artikel berjudul "Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Buku Teks Bahasa Arab untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan sintaksis yang terdapat dalam buku teks, Al-Mahir fi Tathbiq al-Istima' wa al-Kalam, terbitan Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta. Bentuk-bentuk dan pembetulan kesalahan sintaksis merupakan fokus artikel ini. Kajian ini dengan menggunakan pendekatan analisis kesalahan menemukan delapan kesalahan dalam teks bacaan pada isim isyarah (kesalahan terbanyak), na'at-man'ut, fa'il, isim maushul, jawab syarat, khabar, 'athaf-ma'thuf dan na'ib al-fa'il. Terakhir, koreksi terhadap delapan bentuk kesalahan sintaksis tersebut perlu dilakukan dengan menggunakan kaidah gramatikal bahasa Arab standar sehingga buku teks ini direkomendasikan untuk direvisi.

Persamaan penelitian Fauzi dan Suharto dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji buku teks bahasa Arab dari segi kesalahan sintaksis, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Bouzid (2017) dalam *Indonesian Journal of Applied Linguistics* dengan artikel berjudul *"An Evaluation of Selected Moroccan ELT Textbooks; A Standards-Based Approach Perspektive".* Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan dalam literatur konteks Maroko dengan menyelidiki sejauh mana tiga buku teks ELT yang dirancang secara lokal sesuai dengan prinsip-prinsip teoritis dari pendekatan berbasis standar yang mendefinisikan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di negara tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah dan bagaimana buku teks ini menyajikan konten yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar konten yang termasuk dalam bidang tujuan komunikasi, budaya, koneksi dan perbandingan. Temuan ini mengungkapkan sejumlah kekurangan yang relevan dengan representasi standar konten karena beberapa standar tidak cukup ditangani dalam kegiatan yang termasuk dalam buku teks ini.

Persamaan penelitian Bouzid dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan buku teks sebagai objek penelitian. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji buku teks ELT dari perspekstif pendekatan berbasis standar, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Suhita, dkk. (2017) dalam BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya dengan artikel penelitian yang berjudul "Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas Edisi Revisi 2016." Tujuan penelitian ini adalah mengkaji komponen dalam penyajian, kesesuaian uraian materi, dan penggunaan bahasa buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2016. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa, (a) komponen penyajian sudah layak dengan total nilai 30,8 presentase 85,55%, (b) kesesuaian uraian materi sudah layak dengan total nilai 6,75 presentase 84,37%, (c) penggunaan bahasa sudah layak dengan total nilai 19,52 dengan presentase 81,34%.

Persamaan penelitian Suhita, dkk. dengan penelitaan ini adalah sama-sama mengkaji buku teks bahasa Indonesia dari aspek isi, bahasa, dan penyajian. Perbedaannya penelitian tersebut mengkaji buku kelayakan buku teks bahasa

Indonesia kelas X SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2016, sedangkan penelitian ini mengkaji buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017.

Adi (2017) dalam Jurnal Profesi Pendidikan Dasar dengan artikel berjudul "Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas III SD Semester 1." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konten pendidikan karakter dari kurikulum sekolah dasar kelas tiga tahun 2013 semester 1. Desain penelitian ini adalah analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai pendidikan karakter tersebar ke setiap tema, meskipun beberapa indikator tidak ditemukan. Distribusi setiap nilai karakter, dengan mengabaikan indikator apa pun, secara merata pada semua tema. Namun, temuan ini membuktikan bahwa investasi nilai karakter tertentu tidak fokus seperti dalam teori yang relevan.

Persamaan penelitian Adi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks kurikulum 2013 dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya, penelitian tersebut menganalisis muatan pendidikan karakter dalam buku teks SD, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Mardiana dan Fadhil (2017) dalam Jurnal ETERNAL *(English, Teaching, Learning and Research Journal)* dengan artikel berjudul *"Analysis of Reading Materials in English Way 2 Textbook for Junior High School."* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahan bacaan dalam buku teks bahasa Inggris "English Way 2" untuk siswa sekolah menengah pertama. Metode penelitian ini Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, untuk penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau penelitian analisis isi. Data penelitian ini dikumpulkan dari teks bacaan bentuk dalam buku "Bahasa Inggris Way 2". Ada 8 teks bacaan yang dikumpulkan dari buku. Setelah menganalisis data penelitian ini, buku ini mengandung 3 genre teks seperti deskriptif, penghitungan ulang, dan narasi. Ada 2 teks deskriptif, 5 teks recount, dan 1 teks naratif. Genre itu sendiri sesuai dengan silabus English Learning KTSP 2006 untuk siswa kelas 8 SMP. Tingkat kerapatan leksikal teks bacaan dalam buku teks "Bahasa Inggris Way 2" untuk kelas 8

adalah sekitar 40% kerapatan leksikal 50% lebih rendah, itu berarti teks atau bahan bacaan dari buku itu mudah dipahami, dan juga bahan bacaannya adalah cocok untuk siswa sebagai bahan utama atau sub bahan bacaan.

Persamaan penelitian Mardiana dan Fadhil dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks dan metode penelitian yang digunakan juga sama. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji materi membaca dalam buku teks bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Setyowati (2018) dalam JPBSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) dengan artikel berjudul "Kelayakan Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya Kelas XI Karya Penerbit Swasta." Tujuan penelitian ini adalah menilai kelayakan isi, penyajian, dan bahasa buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelompok peminatan ilmu-ilmu bahasa dan budaya kelas XI yang diterbitkan oleh penerbit swasta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode analisis isi *(content analysis)*. Penelitian ini menunjukkan buku teks karya Yrama Widya mendapatkan rata-rata kelayakan buku 80% dan buku teks karya CV Mediatama mendapatkan 87,5%. Berdasarkan hasil analisis, buku teks karya CV Mediatama lebih unggul dibandingkan dengan buku teks karya Yrama Widya. Kedua buku teks masih memiliki kekurangan pada aspek kelayakan isi dan bahasa. Buku teks karya Yrama Widya termasuk kategori baik dengan predikat sesuai, sementara buku teks karya CV Mediatama termasuk kategori baik sekali dengan predikat sangat sesuai.

Persamaan penelitian Setyowati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia dan metode yang digunakan, Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelompok peminatan terbitan swasta, sedangkan penelitian ini mengkaji buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017 terbitan Kemdikbud.

Hendriwanto (2018) dalam *Indonesian EFL Journal* dengan artikel berjudul *"The EFL Students' Reaction in English Teaching Materials: An Analysis of*

Gender Representation in English Textbook." Peran bahan ajar berperan besar dalam pengembangan bahasa. Itu materi yang diterbitkan menjembatani konten dan praktik di kelas. Dari analisis itu menemukan 25 gambar yang mewakili peran gender di mana pria mendominasi dalam semua bab. Itu perwakilan gambar dalam buku teks dipekerjakan peran latar belakang sosial siswa apa dirasakan dalam buku pelajaran. Para siswa merasa bahwa ketiga gambar dapat mewakili keinginan mereka. Namun, sebagian besar gambar tidak menunjukkan aktivitas harian siswa. Selain itu, temuan menunjukkan itu tanggapan siswa terhadap gambar dalam buku teks memiliki kontroversi yang berkaitan dengan peran manusia dan wanita dalam kenyataan.

Persamaan penelitian Hendriwanto dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji/menganalisis buku teks. Perbedaannya, penelitian tersebut menganalisis buku teks bahasa Inggris yang digunakan dalam pembelajaran EFL dan analisisinya berupa representasi gender, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Sari, dkk. (2018) dalam Dwija Cendekia Jurnal Riset dan Pedagogik dengan artikel berjudul "Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016 Ditinjau dari Implikasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Revisi." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia kelas X edisi revisi 2016 ditinjau dari implikasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 revisi sehingga dapat menjelaskan mengenai kelayakan isi buku teks tersebut. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks bahasa Indonesia kelas X edisi revisi 2016 ini layak dari aspek kelayakan isinya. Hal ini didukung dari nilai rata-rata per bab, yakni 8,4 dari nilai sempurna 10. Meski demikian buku teks ini masih memiliki kekurangan terutama dibagian kelengkapan, dan kedalaman materinya.

Persamaan penelitian Sari, dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia dan pendekatan penelitian yang digunakan. Perbedaannya, penetian tersebut hanya mengkaji kelayakan isi

buku teks bahasa Indonesia kelas X edisi revisi 2016, sedangkan penelitian ini mengkaji kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI edisi revisi 2017.

Supriyadi (2018) dalam Jurnal Kependidikan dengan artikel berjudul "Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia yang Digunakan di Sekolah Menengah Pertama." Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang digunakan di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data adalah sembilan buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang digunakan di Provinsi Gorontalo. Data berupa tujuh komponen buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen-komponen dalam buku teks, enam dari tujuh komponen buku teks yang dianalisis kualitasnya sudah sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Greene dan Petty. Komponen yang belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Greene dan Petty adalah komponen rangkuman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang selama ini digunakan di Provinsi Gorontalo tergolong tinggi.

Persamaan penelitian Supriyadi dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya dan teknik penelitian yang digunakan. Perbedaannya, penelitian tersebut mengidentifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, kategori buku teks dapat disimpulkan menjadi kategori buku teks kurang layak, cukup layak, dan layak. Buku teks yang kurang layak, antara lain: Buku teks bahasa Indonesia kelas X edisi 2014 terbitan Kemendikbud, buku teks bahasa Indonesia kelas XI edisi 2015 terbitan Kemendikbud, buku teks bahasa Indonesia kelas XII edisi 2016 terbitan Kemendikbud, dan buku teks bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga. Buku teks yang cukup layak, yakni buku teks bahasa Indonesia kelas VII (pegangan guru dan peserta didik) Wahana Pengetahuan terbitan Kemdikbud. Buku teks

yang layak, yakni buku teks bahasa Indonesia kelas X edisi revisi 2016 terbitan Kemendikbud, buku teks bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga, buku teks bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan kelas VIII terbitan Kemendikbud, buku teks bahasa Inggris kelas VIII SMPN 13 Malang, buku teks Penjasorkes SD karya Deni Kurniadi dan Purnomo, buku ajar fikih MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rahman, buku IPS geografi terbitan Erlangga, buku teks Penjasorkes kelas XI SMA (BSE), buku ekonomi SMA kelas X karya Alam S., buku ajar Al-Islam dan Kemuhammadiyahan oleh Maarif, buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA edisi revisi 2016, buku peminatan ilmu-ilmu bahasa dan budaya kelas XI CV Yrama dan CV Mediatama, dan buku teks bahasa Indonesia kelas XII semester 1 SMA Islam Sudirman.

Kelayakan buku teks tidak dapat digeneralisasi, karena setiap buku memiliki kelayakan yang berbeda-beda dan tidak bisa disamakan satu dengan yang lain. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini yakni, pertama objek kajiannya berbeda (sumber data yang digunakan adalah buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA edisi revisi 2017). Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar mengkaji satu aspek kelayakan saja (kelayakan isi/bahasa/penyajian/grafika), sedangkan penelitian ini mengkaji tiga aspek kelayakan buku teks (kelayakan isi, bahasa, dan penyajian). Dan keempat, penelitian ini juga akan melengkapi penelitian tentang buku teks yang sudah ada.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan untuk membahas permasalahan penelitian ini, antara lain: Buku teks (pengertian buku teks, fungsi buku teks, jenis buku teks, karakteristik buku teks, dan hubungan buku teks dengan unsur-unsur pembelajaran), kelayakan buku teks pelajaran (kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafika), dan Kurikulum 2013 (Kurikulum 2013 dan karakteristiknya).

2.2.1 Buku Teks

2.2.1.1 Pengertian Buku Teks

Penggunaan istilah buku teks pelajaran pada penelitian ini, mengacu pada Puskurbuk sebagai institusi negara yang berwenang menetapkan segala hal yang berhubungan dengan buku. Hal ini senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 tentang penetapan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Buku teks merupakan buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.

Lebih terperinci lagi, ada ahli yang mengemukakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang untuk digunakan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi (Bacon dalam Tarigan dan Tarigan 2009:12).

Menurut Tarigan dan Tarigan (2009:13) buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu dibuat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan inggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.

Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010) buku teks adalah buku yang berisi pengetahuan untuk bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu dan diperuntukkan bagi siswa pada suatu jenjang pendidikan atau sebagai bahan pegangan mengajar guru, baik sebagai pegangan umum atau pelengkap.

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Sitepu 2012:8).

Menurut Rahmawati (2015:105) buku teks atau buku pelajaran merupakan buku yang digunakan peserta didik dalam mendukung kegiatan belajar yang berisi uraian mengenai materi tertentu yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu. Buku teks pelajaran ini digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, biasanya selain memuat materi juga memuat soal-soal yang dapat dikerjakan peserta didik untuk melatih kegiatan belajar mandiri peserta didik.

Buku teks merupakan buku yang digunakan peserta didik dalam suatu pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan jenjang pendidikan dan disesuaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Nurkhikmah 2017:14)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang berisi bahan atau materi pembelajaran untuk bidang tertentu, disusun dengan berpedoman pada kurikulum, disusun oleh ahli dibidangnya, disusun secara sistematis, digunakan sebagai buku pegangan belajar dan mengajar, baik sebagai pegangan pokok maupun pelengkap untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan dilengkapi dengan sarana-sarana penunjang pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh pembacanya.

2.2.1.2 Fungsi Buku Teks

Muslich (2010:52) menyatakan bahwa buku teks mempunyai dua fungsi, yakni (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan; (2) sarana memperlancar tugas akademik guru, ketercapaian tujuan pembelajaran, efensiensi, dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi peserta didik dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan peserta didik untuk bidang studi tertentu (Sitepu 2012:21).

Buku pelajaran tidak hanya berfungsi bagi peserta didik, tetapi berfungsi juga bagi guru. Bagi peserta didik, buku pelajaran memiliki fungsi (1) sebagai sarana kepastian tentang apa yang telah ia pelajari; (2) alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik telah mengetahui materi pembelajaran;

(3) alat belajar peserta didik untuk dapat menemukan teori atau konsep dan bahan-bahan latihan dan evaluasi; (4) perwujudan silabus yang didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran telah digariskan; dan (5) sumber belajar dan tugas mandiri. Bagi guru, buku pelajaran juga memiliki fungsi yang beragam, yaitu (1) sebagai dasar mengidentifikasi materi ajar (apa) yang harus dibelajarkan; (2) mengetahui urutan penyajian bahan belajar; (3) mengetahui metode dan teknik pembelajarannya; (4) memperoleh bahan ajar secara mudah; (5) menggunakannya sebagai alat pembelajaran peserta didik di dalam atau di luar sekolah; (6) bantuan bagi guru yang kurang berpengalaman untuk mengembangkan kepercayaan diri. (Hartono 2016:28)

Menurut Cunningswort (dalam Sumardi 2000:7) menjelaskan berbagai fungsi buku pelajaran, yaitu (1) sumber bahan yang disajikan untuk pelatihan bahasa lisan dan tulis; (2) sumber kegiatan siswa dalam latihan berkomunikasi; (3) sumber acuan siswa untuk belajar tata bahasa, kosa kata, lafal, dan sebagainya; (4) sumber gagasan dan dorongan kegiatan-kegiatan belajar mengajar di kelas; (5) perwujudan silabus yang didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran telah digariskan; (6) sumber belajar dan tugas mandiri; dan (7) bantuan bagi guru yang kurang berpengalaman untuk mengembangkan kepercayaan diri.

Aneka fungsi buku teks menurut Tarigan dan Trigan (2009:19), 1) mencerminkan suatu sudut pandang, 2) menyediakan suatu sumber yang teratur rapi dan bertahap, 3) menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi, 4) menyediakan aneka metode dan sarana pengajaran, 5) menyajikan fiksasi awal bagi tugas dan pelatihan, 6) dan menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks berfungsi bagi guru dan peserta didik. Fungsi buku teks bagi guru ialah sebagai acuan untuk memberikan materi ajar kepada peserta didik. Adapun bagi peserta didik buku teks berfungsi untuk membantu memahami materi pembelajaran.

2.2.1.3 Jenis Buku Teks

Menurut Sitepu (2012:14), jenis buku teks diklasifikasikan menjadi empat, yakni (a) buku teks berdasarkan isinya; (b) berdasarkan sasaran pembacanya; (c) berdasarkan tampilan fisiknya; dan (d) berdasarkan peruntukannya.

a. Buku teks berdasarkan isinya

Berdasarkan isinya buku teks di bagi menjadi dua, yakni buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi adalah buku yang bersumber dari imajinasi penulisnya dan tidak berisi kebenaran faktual, contohnya: novel. Buku nonfiksi adalah buku yang mengandung informasi faktual dan dapat dibuktikan secara empiris, contohnya: buku ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Berdasarkan sasaran pembacanya

Berdasarkan sasarannya buku dibagi menjadi tiga, yakni buku anak-anak, buku remaja, dan buku orang dewasa.

c. Berdasarkan tampilan fisiknya

Berdasarkan tampilan fisiknya buku dibagi menjadi tiga, yakni buku teks, buku bergambar, dan buku gambar. Buku teks adalah buku yang penyampaiannya didominasi oleh teks. Buku bergambar adalah buku yang penyampaiannya dalam bentuk teks dan gambar. Buku gambar adalah buku yang informasi di dalamnya didominasi oleh gambar/keseluruhan berupa gambar.

d. Berdasarkan peruntukannya

Berdasarkan peruntukannya buku teks dibagi menjadi dua, yakni buku pelajaran dan buku bacaan. Buku pelajaran berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar berdasarkan kurikulum, sedangkan buku bacaan adalah buku umum yang tidak terkait dengan kurikulum pendidikan.

Menurut Tarigan dan Tarigan (2009:31-32) dari segi cara penulisan buku teks dikenal tiga jenis buku teks. Ketia jenis itu adalah:

a. Buku teks tunggal

Buku teks tunggal ialah buku teks yang hanya terdiri atas satu buku saja.

b. Buku teks berjilid

Buku teks berjilid ialah buku pelajaran untuk satu kelas tertentu atau untuk satu jenjang sekolah tertentu.

c. Buku teks berseri

Buku teks berseri ialah buku pelajaran berjilid mencakup beberapa jenjang sekolah.

Menurut Tarigan dan Tarigan (2009:32-33) berdasarkan jumlah penulis buku teks, kita kenal buku teks dengan penulis tunggal dan buku teks dengan penulis kelompok. Penulis tunggal ialah penulis yang menyiapkan buku teks tertentu seorang diri. Penulis kelompok ialah penulis yang terdiri atas beberapa orang untuk menyiapkan buku teks tertentu.

Dari tiga pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis buku teks dapat dilihat dari isinya, sasaran pembacanya, tampilan fisiknya, menurut peruntukannya, berdasarkan cara penulisan, dan jumlah penulisnya.

2.2.1.4 Karakteristik Buku Teks

Karakteristik buku teks ada dua, yakni ciri umum dan ciri khusus. Ciri umum, yaitu ciri yang berlaku secara umum. Ciri umum buku teks sama dengan ciri karya tulis ilmiah karena buku teks termasuk karya tulis ilmiah. Kesamaan ini dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek isi, sajian, dan format. Ciri khusus, yaitu ciri yang berbeda dengan karya tulis ilmiah. Ciri khususnya, yakni a) disusun berdasarkan kurikulum pendidikan; b) memfokuskan ke tujuan tertentu: c) menyajikan mata pelajaran tertentu; d) berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik; e) mengarahkan kegiatan mengajar guru; f) disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik sasaran; g) gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas peserta didik. (Muslich dan Sumardi dalam Hartono 2016:23).

2.2.1.4 Hubungan Buku Teks dengan Unsur-Unsur Pembelajaran

Buku teks yang dipakai di sekolah memiliki hubungan dengan unsur-unsur pembelajaran, antara lain: 1) hubungan buku teks dengan kurikulum, 2) hubungan buku teks dengan tujuan pembelajaran, 3) hubungan buku teks dengan peserta didik, 4) hubungan buku teks dengan guru, 5) hubungan buku teks dengan media

pembelajaran, 6) hubungan buku teks dengan strategi pembelajaran (Muslich dalam Hartono 2016:28)

Dari beberapa hubungan buku teks tersebut, akan dijelaskan hubungan buku teks dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan peserta didik.

1. Hubungan buku teks dengan kurikulum

Buku teks memiliki hubungan yang erat dengan kurikulum. Hubungan tersebut dikarenakan buku teks berisi uraian materi dan kegiatan yang diupayakan untuk mendukung tercapainya kurikulum. Atau dengan kata lain buku teks merupakan jabaran lanjutan dari kurikulum.

2. Hubungan buku teks dengan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Salah satu pendukung utama pencapaian tujuan pembelajaran adalah buku teks, karena buku teks berisi serangkaian materi dan kegiatan yang dapat dipelajari dan dilakukan peserta didik untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini didasarkan kenyataan bahwa penyusunan buku teks telah mempertimbangkan hal-hal a) uraian materi yang tertuang dalam buku teks diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan kompetensi dalam silabus; b) tahapan-tahapan uraian materi diarahkan pada indikator-indikator pencapaian tujuan pembelajaran; dan c) setiap tahapan uraian materi difokuskan pada satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Hubungan buku teks dengan peserta didik

Peserta didik sebagai pengguna buku teks, oleh karena itu buku teks harus disajikan dengan memerhatikan a) pertumbuhan dan perkembangan anak; b) perbedaan individual dan jenis kebutuhan anak; dan c) gaya belajar anak. (Muslich dalam Hartono 2016:30)

Dalam teknologi pendidikan sumber belajar itu adalah segala sesuatu, yang mengandung informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan belajar, meliputi: (a) pesan, (b) orang, (c) bahan, (d) alat, (e) prosedur/metode/teknik, dan (f) lingkungan/latar. Bahan terdiri atas segala media yang mengandung informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk belajar termasuk buku. Dalam berbagai model desain pembalajaran, buku terlihat dalam komponen sumber belajar atau

bahan belajar dan membelajarkan. Dilihat dari kepentingan siswa, buku disebut sebagai bahan belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan guru, buku dipergunakan guru sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan siswa. Setelah komponen masalah dan tujuan pembelajaran ditetapkan, langkah berikutnya dalam mengembangkan desain pembelajaran adalah menetapkan sumber belajar, kemudian merencanakan proses, dan menentukan teknik evaluasi hasi belajar (Sitepu 2012:19).

2.2.2. Kelayakan Buku Teks Pelajaran

Kelayakan berasal dari kata layak. Layak yang berarti ‘wajar, patut, pantas’. Kelayakan berarti ‘perihal layak (patut, pantas); kepantasan; kepatutan’. Kriteria kelayakan yang dimaksud di sini adalah kriteria kepantasan atau kepatutan (KBBIP 2008:797).

Penelaahan kelayakan buku teks, yaitu proses penguraian buku teks atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian-bagian itu sendiri serta hubungannya antarbagian untuk memeroleh gambaran yang tepat tentang kepantasan atau kepatutannya sebagai buku teks yang baik (Hartono 2016:108).

BSNP (2007) menyatakan bahwa buku teks pelajaran yang baik memiliki kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan pada, jenjang pendidikan.

Buku teks pelajaran yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan. Empat unsur kelayakan buku teks tersebut, yaitu (1) isi atau materi pelajaran, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan keterbacaan, dan (4) format buku atau grafika (Depdiknas, 2004:15). Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja (baik penilai buku teks yang ditunjuk oleh BSNP, penulis buku teks pelajaran, guru dan peserta didik pemakai buku teks pelajaran, maupun masyarakat umum) dapat menerapkannya. Rincian butir instrumen penilaian buku teks bahasa Indonesian SMA/SMK, yaitu (1) kelayakan kebahasaan, (2) kelayakan isi, (3) kelayakan penyajian, dan (4) kelayakan kegrafikaan. Berikut rincian butir instrumen penilaian buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK menurut standar BSNP.

1. Aspek kelayakan kebahasaan

Aspek kebahasaan merupakan sarana penyampaian materi yang terdiri atas kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana. Aspek kebahasaan perlu memerhatikan keterbacaan agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dalam buku teks.

2. Aspek kelayakan isi

Aspek ini menilai bahan pembelajaran yang disajikan di dalam buku pelajaran. Kriteria materi harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari aspek penerbitan. Informasi yang disajikan tidak mengandung makna yang bias. Kosakata, struktur kalimat, panjang paragraf, dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kognitif peserta didik. Kutipan pantun, cerpen, puisi, atau wacana yang diambil dari sumber otentik lain diberikan sumber rujukannya. Illustrasi harus sesuai dengan teks. Demikian pula peta, tabel, serta grafik harus sesuai dengan teks, harus akurat, dan sederhana. Sementara itu, perincian materi harus sesuai kurikulum. Perincian materi juga harus memerhatikan keseimbangan penyebaran materi di tiap subbabnya, baik yang bekenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, tes keterampilan maupun pemahaman.

3. Aspek kelayakan penyajian

Aspek ini merupakan aspek tersendiri yang harus diperhatikan dalam buku teks, baik berkenaan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutan penguraian, kemenarikan penyajian materi dan perhatian terhadap soal.

4. Aspek kelayakan kegrafikaan. Aspek kegrafikaan mencakup ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.

Penilaian buku teks dilakukan untuk memastikan bahwa buku-buku teks yang digunakan di sekolah sudah layak dipakai dan benar-benar memenuhi standar nasional. Buku teks pelajaran harus dirancang dengan baik dan benar sehingga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku teks yang baik menurut Puskurbuk (2006:6) adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswa belajar.

2.2.2.1 Kelayakan Isi Buku Teks

Menurut Muslich (2010:292) dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran.

Hartono (2016:109) menyatakan bahwa kelayakan isi ialah kelayakan substansi atau konten materi yang tersajikan/terpaparkan dalam buku pelajaran. Kelayakan isi mencakupi subaspek (1) kesesuaian uraian materi dengan SK atau KI dan kompetensi dasar (KD); (2) kelengkapan materi; dan (3) kedalaman materi; (4) keakuratan materi; (5) kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, fitur, dan rujukan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kelayakan isi buku teks meliputi (1) kesesuaian uraian materi dengan SK atau KI dan kompetensi dasar (KD); (2) keakuratan materi; dan (3) pendukung materi pembelajaran.

1. Kesesuaian materi dengan SK atau KI dan KD

Kesesuaian materi dengan SK atau KI dan KD, yaitu kecocokan jabaran/paparan materi yang terdapat dalam buku teks dengan SK/KI dan KD yang ada di dalam kurikulum. Dalam kesesuaian materi dengan SK atau KI dan KD, juga harus memerhatikan penggunaan kata kerja operasional dalam tujuan pembelajaran/indikator. Kata kerja yang digunakan harus tepat dan dapat terukur. Pedoman penggunaan kata kerja operasional tersebut, yakni menggunakan taksonomi Bloom revisi.

Penulis buku teks perlu menetapkan bagian mana yang perlu dinilai dan bagian mana yang tidak perlu dinilai. Acuan yang paling mendasar dalam menentukan apa yang perlu dinilai adalah aspek-aspek yang tertera dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang mengandung aspek-aspek apa yang diharapkan diperoleh siswa sesudah mempelajari bahan pelajaran yang disajikan. Aspek-aspek itu dinyatakan dalam bentuk kompetensi dasar. Untuk mengatahui sejauh mana kompetensi dasar itu telah dikuasai siswa, ditetapkan indikator-indikator keberhasilan pencapaian kompetensi yang dibuat

oleh guru atau penulis buku teks pelajaran. Berkaitan dengan menganalisis aspek yang perlu dinilai, penulis buku teks pelajaran dapat menggunakan taksonomi Bloom yang membuat kategori kompetensi sebagai tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah: pengetahuan, afektif, dan psikomotorik. Masing-masing ranah itu dapat pula dibagi dalam berbagai dimensi dan kategori (Anderson & Krathwohl, 2001 dalam Sitepu 2012:89-90).

a. Ranah kognitif

Ranah pengetahuan dibagi atas empat dimensi dan masing-masing dimensi dibagi dalam enam proses kognitif seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Taksonomi

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif					
	Mengi-ngat	Meng-erti	Menerap-kan	Menganali-sis	Mengevalu-asi	Mencipta-kan
a. Faktual						
b. Konseptual						
c. Prosedural						
d. Metakognitif						

Tujuan pembelajaran dapat dianalisis dan dimasukkan ke dalam dua dimensi: (a) dimensi pengetauan, yang dirumuskan dalam bentuk kata kerja dan dimensi proses kognitif, yang dirumuskan dalam bentuk kata kerja. Dimensi pengetahuan terdiri atas empat kategori: (a) faktual, (b) konseptual, (c) prosedural, dan (d) metakognitif, sedangkan proses kognitif terdiri atas enam kategori: (a) mengingat, (b) mengerti, (c) menerapkan, (d) menganalisis, (e) mengevaluasi, dan (f) menciptakan. (Anderson & Krathwohl, 2001:28).

Penulis buku teks pelajaran perlu melakukan analisis tujuan pembelajaran dengan melakukan kategorisasi atas unsur/aspek yang terdapat dalam tujuan pembelajaran mengacu pada taksonomi Bloom.

Tabel 2.2 Proses Kognitif

Kategori dan proses kognitif	
1	Mengingat a) Mengenal b) Memanggil kembali
2	Mengerti a) Menginterpretasikan

	b) Memberikan contoh c) Menggolongkan d) Meringkas e) Menyimpulkan f) Membandingkan g) Menjelaskan
3	Menerapkan a) Melaksanakan b) Menggunakan
4	Menganalisis a) Membedakan b) Mengorganisasikan c) Memberikan nilai
5	Mengevaluasi a) Memeriksa b) Mengkritisi
6	Menciptakan a) Mengembangkan b) Merencanakan c) Menghasilkan

Tabel 2.3 Daftar Kata Kerja Operasional yang Dapat Dipakai untuk Ranah Kognitif (Anderson & Krathwohl, 2001)

Mengingat (remember)	Memahami (Understad)	Mengaplikasikan Apply)	Menganalisis (Analyze)	Mengevaluasi (Evaluate)	Mencipta (Create)
Mengutip	Memperkirakan	Mengaskan	Memecahkan	Membandingkan	Mengumpulkan
Menebitkan	Menceritajan	Menentukan	Menegaskan	Menilai	Mengatur
Menjelaskan	Merinci	Menerapkan	Meganalisis	Mengarahkan	Erancang
Memasagkan	Megubah	Memodifikasi	Menimpulkan	Mengukur	Membuat
Membaca	Memperluas	Membangun	Menjelajah	Meangkum	Merearasi
Menamai	Menjabarkan	Mencegah	Mengaitkan	Mendukung	Memperjelas
Meninjau	Mnconthkan	Melatih	Mentransfer	Memilih	Mengarang
Mentabulasi	Mengemukakan	Menyelidiki	Mengedit	Memproyeksikan	Menyususn
Memberi kode	Menggali	Memproses	Menemukan	Mengkritik	Mengode
Menulis	Mengubah	Memecahkan	Menyeleksi	Mengarahkan	Mengkombinasikan
Menytakan	Menghitung	Melakukan	Mengoreksi	Memutukan	Memfasilitasi
Menunjukkan	Menguraikan	Mensimulasikan	Mendeteksi	Memisahkan	Mengkonstruksi
Mendaftar	Mempertahankan	Mengurutkan	Menelaah	Menimbang	Merumuskan
Menggambar	Mngartikan	Membiasakan	Mengukur		Menghubungkan
Membilang	Menerangkan	Mengklasifikasi	Membangunkan		Menciptakan
Mengidentifikasi	Menafsirkan	Menyesuaikan	Merasionalkan		menampilkan
Menghafal	Memprediksi	Menjalankan	Mendiagnosis		
Mencatat	Melaporkan	Mengoperasikan	Memfokuskan		
Meniru	membedakan	Meramalkan	Memadukan		

Dalam hal ini yang digunakan adalah ranah kognitif dari taksonomi Bloom tersebut.

Buku teks dikatakan memiliki kelayakan kesesuaian materi dengan SK atau KI dan KD, bila memiliki 1) kelengkapan materi dan 2) kedalaman materi.

a. Kelengkapan materi

   Kelengkapan materi, yaitu, paparan materi yang ada di dalam buku teks sudah tidak ada kurangnya. Artinya, bila suatu KD seharusnya dipaparkan dengan tiga bagian materi maka paparan materinya juga harus ada tiga bagian, jika tidak maka dianggap tidak lengkap. Menurut BSNP (2008) kelengkapan materi ditunjukkan oleh adanya: wacana, pemahaman wacana, fakta kebahasaan/kesastraan, dan aplikasi.

b. Kedalaman materi

   Kedalaman materi yang dimaksud adalah uraian materi dalam buku teks mendetail, atau rinci, bukan hanya permukaan kulitnya saja. Menurut BSNP (2008) kedalaman materi dapat dijelaskan oleh adanya kesesuaian, kuantitas, dan kualitas wacana.

2. Keakuratan materi

   Keakuratan materi, yaitu ketelitian atau ketepatan materi yang terjabaran di dalam buku pelajaran. Keakuratan materi mencakup aspek: 1) keakuratan dalam pemilihan wacana, 2) keakuratan dalam konsep dan teori, 3) keakuratan dalam pemilihan contoh, dan 4) keakuratan dalam pelatihan.

a. Keakuratan dalam pemilihan wacana

   Wacana atau pemilihan materi (teks, gambar, dan ilustrasi) sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, yang disajikan berdasarkan kenyataan yang ada (faktual) serta sedang hangat dibicarakan (aktual) dengan menyebutkan sumber yang jelas sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

b. Keakuratan dalam konsep dan teori

   Konsep dan teori yang disajikan untuk mencapai kompetensi dasar (KD) sesuai dengan definisi bidang keilmuan (linguistik tidak menimbulkan

banyak tafsir dan ilmu sastra, digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas dan tidak menimbulkan banyak tafsir)

c. Keakuratan dalam pemilihan contoh

Uraian dan contoh teks, gambar, dan ilustrasi menanamkan keruntutan konsep dari mudah ke sukar, dari konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang telah dikenal ke yang belum dikenal sampai pengembangannya sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Contoh yang disajikan mengandung nilai-nilai moral seperti keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan toleransi.

d. Keakuratan dalam pelatihan

Pelatihan yang disajikan diawali dari konsep yang sederhana berkembang ke kompleks; konkret ke abstrak; mudah ke sulit; lingkungan dekat ke jauh secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan prinsip proses belajar. Perlatihan, tugas, sosl-soal yang diajukan harus dapat mengukur penguasaan kompetensi peserta didik sesuai dengan tuntutan penilaian autentik.

3. Pendukung Materi

Pendukung materi adalah hal-hal yang mendukung materi atau untuk melengkapi materi. Pendukung materi buku teks, yakni 1) kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) kesesuaian fitur/contoh/latihan/rujukan, 3) mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) pengembangan wawasan kebhinekaan, 5) pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa, dan 6) tidak mengandung unsur SARA, HAKI, ekstrimisme, ujaran kebencian, radikalisme, kekerasan, pornografi, dan bias (gender, wilayah, dsb).

a. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Materi (teks, gambar, dan ilustrasi) yang disajikan dalam buku teks kekinian (*up to date)* sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan tingkat kognisi atau pemahaman peserta didik.

b. Kesesuaian ftur/contoh/latihan/rujukan

Uraian fitur/contoh/latihan mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada. Rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian, atau kondisi kekontekstualan.

c. Mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Materi yang disajikan melalui teks, gambar, dan ilustrasi bernilai kekinian, dan mampu mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta relevan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini juga tertera dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan pada pasal 52 ayat (2) yang berbunyi "Buku pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan buku yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi."

d. Pengembangan wawasan kebhinekaan

Kelayakan wawasan kebhinekaan mencakupi hal-hal sebagai berikut.

a) Kelayakan terhadap apresiasi keanekaragaman budaya dan agama. Wacana dan pengembangannya misalnya tugas, pelatihan, gambar, contoh atau ilustrasi yang disajikan dapat membuka wawasan peserta diidk mengenal dan menghargai perbedaan suku, budaya, dan agama.

b) Kelayakan terhadap apresiasi kemajemukan masyarakat. Wacana dan pengembangannya misalnya tugas, pelatihan, gambar, contoh atau ilustrasi yang disajikan dapat membuka wawasan peserta didik mengenal dan menghargai perbedaan perilaku, pendapat, penampilan, dan adat istiadat.

c) Kelayakan terhadap apresiasi keanekaragaman produk dan jasa. Wacana dan pengembangannya misalnya tugas, pelatihan, gambar, contoh, atau ilustrasi yang disajikan dapat membuka wawasan peserta didik mengenal dan menghargai perbedaan, persebaran produk dan jasa.

d) Kelayakan terhadap apresiasi potensi kekayaan budaya dan alam. Wacana dan pengembangannya seperti tugas, pelatihan, gambar, contoh atau ilustrasi yang disajikan dapat membuka wawasan peserta

didik mengenal, menghargai, dan memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan setempat.

e. Pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa

Materi, perlatihan, atau contoh yang disajikan melalui teks, gambar, dan ilustrasi dapat melahirkan kesadaran berpikir peserta didik untuk bangga menggunakan bahasa Indonesia sehingga dapat membangkitkan rasa kebersamaan dalam membangun nasionalisme dan memperkuat identitas bangsa Indonesia. Misalnya dalam pemberian tugas, pelatihan, contoh atau ilustasi yang disajikanmembuka wawasan peserta diidk menumbuhkan wawasan kebangsaan dan kebanggaan sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.

f. Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, ekstrimisme, ujaran kebencian, radikalisme, kekerasan, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb).

Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui teks, gambar, dan ilustrasi tidak mengandung unsur SARA, HAKI, ekstrimisme, ujaran kebencian, radikalisme, kekerasan, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb). Hal ini juga didukung oleh Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukun Pasal 42 ayat (5).

2.2.2.2 Kelayakan Penyajian Buku Teks

Kelayakan penyajian, yaitu kelayakan sistematika dan urutan penyajian materi pembelajaran. Kriteria kelayakan penyajian mencakupi: 1) kelayakan teknik penyajian, 2) kelayakan penyajian materi, dan 3) kelayakan kelengkapan penyajian. (Hartono 2016:112-114)

1. Kelayakan teknik penyajian

Buku teks dikatakan memiliki kelayakan teknik penyajian, bila 1) memiliki konsistensi sistematika penyajian, 2) memiliki keruntutan konsep, dan 3) memiliki keseimbangan antarbab.

a. Memiliki konsistensi sistematika penyajian, yaitu sistematika penyajian disampaikan secara jelas, fokus, dan taat asas dalam setiap bab, yakni ada bagian pendahulan (berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran , sistematika

buku, cara belajar yang harus diikuti serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi pembaca), bagian isi (uraian, wacana, ilustrasi, gambar, dan pendukung lain), serta bagian penutup (rangkuman, ringkasan), serta relevan dengan pokok bahasan sehingga mampu membangkitkan rasa senang dalam belajar.

b. Memiliki keruntutan konsep, yaitu uraian, latihan, contoh dalam hal materi kebahasaan dan kesastraan yang disajikan ada hubungan satu dengan yang lain sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan konsep-konsep dasar kelimuan secara terintegrasi dan holistik sesuai tuntutan materi (topik).

c. Memiliki keseimbangan antarbab, yaitu uraian substansi antarbab (tercermin dalam jumlah halaman), proporsional dengan mempertimbangkan bab atau subbab (pokok bahasa atau subpokok bahasan) yang didukung dengan beberapa pelatihan, contoh, ilustrasi, atau gambar secara seimbang sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap pokok bahasan.

2. Kelayakan penyajian materi

Buku teks dikatakan memiliki kelayakan penyajian yang baik, bila 1) memiliki keterpusatan pada pembaca, 2) merangsang metakognisi pembaca, dan 3) merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir pembaca.

a. Memiliki keterpusatan pada pembaca, yaitu sajian materi menempatkan peserta didik sebagai subjek sehingga urain dalam buku perlu didukung oleh kegiatan yang mampu membentuk kemandirian pembaca, misalnya dengan tugas-tugas mandiri.

b. Merangsang metakognisi pembaca, yaitu sajian materi dapat mengembangkan motivasi pembaca dan merangsang pembaca untuk berpikir kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi dengan senang hati.

c. Merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir pembaca, yaitu penyajian materi dapat merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir pembaca melalui ilustrasi, analisis kasus, dan latihan.

3. Kelayakan kelengkapan penyajian

Buku teks dikatakan memiliki kelayakan kelengkapan penyajian bila buku teks, memiliki 1) bagian pendahuluan, 2) bagian isi, dan 3) bagian penyudah.

a. Bagian pendahuluan, yaitu pendahuluan berisi pengantar materi setiap bab. Biasa pendahuluan memuat tujuan yang hendak dicapai melalui sajian bab, dan pelatihan yang akan dibahas pada bab tersebut.
b. Bagian isi, yaitu bagian isi adalah bagian yang memuat keseluruhan materi. Perincian yang paling lengkap ada pada bagian mulai dari bab, subab sampai subbab-subab dengan pengembangannya, serta rangkuman.
c. Bagian penyudahan, yaitu bagian penyudahan berisi rujukan, daftar pustaka, indeks, glosarium, dan evaluasi.

2.2.2.3 Kelayakan Bahasa Buku Teks

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia berdasarkan PEUBI. Buku teks dikatakan memiliki kelayakan bahasa bila sajian bahasa dalam buku teks itu, memiliki 1) kelayakan kesesuaian dengan tingkat perkembangan sasaran pembaca, 2) kelayakan kekomunikatifan, 3) kelayakan ketepatan bahasa, dan kelayakan keruntutan dan kesatuan gagasan.

1. Kelayakan kesesuaian dengan tingkat perkembangan sasaran pembaca

Kelayakan kesesuaian dengan sasaran pembaca yakni kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional pembaca.

a. Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual, yaitu kesesuaian bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau ilustrasi sampai dengan contoh abstrak sesuai dengan tingkat intelektual pembaca (yang secara imajinatif dapat dibayangkan oleh pembaca). Kesesuaian ini dapat diukur menggunakan grafik *Fry* sehingga dapat diketahui bahasa atau keterbacaannya sudah sesuai atau belum berdasarkan tingkatan kelas peserta didik.
b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional, yaitu bahasa yang digunakan sesuai dengan kematangan sosial emosional peserta didik

dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.

2. Kelayakan kekomunikatifan

Buku teks dikatakan memiliki kelayakan kekomunikatifan bila bahasa yang digunakan memiliki kesesuaian dengan tingkat keterbacaan bahasa, yaitu pesan disajikan dengan menarik, mudah, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda dan lazim dalam komunikasi lisan atau tulis.

3. Kelayakan ketepatan bahasa

Buku teks dikatakan memiliki kelayakan ketepatan bahasa bila pemakaian bahasa dalam buku teks itu sesuai kaidah, baik ejaan, pilihan kata, tata bentuk kata, dan tata kalimat.

4. Kelayakan keruntutan dan kesatuan gagasan

Buku teks dikatakan memiliki kelayakan keruntutan dan kesatuan gagasan bila pemakaian bahasa dalam buku teks itu sebagai berikut.

a. Memiliki keruntutan dan kepaduan bab, yaitu bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara satu bab dengan bab yang lain berdekatan mencerminkan hubungan logis dan menyampaikan pesan antarbab yang berdekatan mencerminkan kohesian, kekoherensian, dan keterkaitan isi.
b. Memiliki keruntutan dan keterpaduan paragraf, yaitu penampilan pesan antarkalimat dalam satu paragraf mencerminkan kekohesian, kekoherensian, dan keterkaitan isi.

2.2.2.4 Kelayakan Grafika Buku Teks

Buku teks dikatakan memiliki kelayakan grafika apabila buku teks tersebut memiliki indikator-indikator sebagai berikut.

a. Kelayakan bahan, yaitu kelayakan bahan yang digunakan untuk pencetakan buku. Kelayakan bahan mencakupi 1) bahan kulit, bahan kulit kuat dan tidak mudah sobek serta efeknya baik terhadap mutu cetak dan 2) bahan isi, yaitu bahan isi tidak mudah sobek dan memberikan kenyamanan dalam membaca.

b. Kelayakan format mencakupi penentuan ukuran/format buku. Sesuai dengan standar ISO ukuran/format buku dapat menggunakan A4 (21x29,7 cm), A5 (14,8x21 cm), B5 (17,6x25 cm), dan Q (21,5x28 cm).
c. Kelayakan desain kulit mencakupi: 1) tata letak, yaitu keserasian dan menarik minat baca. Kelayakan ini mencakupi keserasian dan konsistensi antara desain kulit dengan desain bagian isi, tata letak yang harmonis, dan tata letak yang lengkap; 2) tipografi, yaitu tipografi yang sederhana dan mudah dibaca. Kelayakan ini mencakupi penggunaan jenis huruf, jenis tipografi isi. Kelayakan ini mencakupi: apakah ilustrasi sesuai dengan materi, apakah ilustrasi dapat menimbulkan daya tarik, apakah ilustrasi sesuai dengan sasaran pengguna, dan apakah ilustrasi akurat, baik bentuk maupun warnanya.
d. Kelayakan desain isi mencakupi: 1) tata letak, yaitu apakah tata letak memudahkan pembaca mempelajari isi buku; 2) tipografi, yaitu apakah tipografi mudah dibaca; 3) ilustrasi, yaitu apakah ilustrasi isi buku mendukung materi.
e. Kelayakan cetak mencakupi: 1) cetak isi, yaitu apakah cetak isi bersih dan jelas. Kelayakan cetak isi mencakupi: apakah cetakan bersih dari noda, rata pada seluruh halaman, cetakan tepat, kepekaannya baik, cetakan raster dan garis tajam, cetakan tidak membayang pada halaman sebaliknya, cetakan tidak menular, dan cetakan memperhatikan arah serta kertas dan 2) cetakan kulit, yaitu apakah cetakan kulit harus bersih dan kontras. Penyuntingan ini mencakupi: cetakan bersih dari noda, rata, tepat, kepekatannya baik, dan cetakan raster dan garis tajam.

2.2.3 Kurikulum 2013

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengertian kurikulum dapat dirumuskan dengan memperhatikan dua pokok yang menjadi tekanan, yaitu 1) isi kurikulum, yaitu mata pelajaran yang diberikan

pihak sekolah dan harus ditempuh oleh setiap peserta didik, dan 2) tujuan utama pendidikan, yaitu agar peserta didik menguasai setiap mata pelajaran yang diberikan dan akhirnya peserta didik tersebut berhak untuk mendapatkan sertifikat/ijazah sebagai bukti telah menyelesaiakan program pendidikan (Zais dalam Nugraha 2005).

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keterampilan, pendidikan karakter, dan peserta didik dituntut aktif. Kurikulum 2013 ini berlaku untuk mengganti kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keahlian atau keterampilan dan pendidikan berkarakter. (Permatasari, 2014:14)

Kurikulum 2013 telah di tetapkan sejak Maret 2016, hal-hal yang berubah mulai dari standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Munculnya kurikulum 2013 yang dilandasi kemajuan teknologi dan informasi maka masyarakat menganggap pendidikan Indonesia terlalu memfokuskan/menitik beratkan aspek kognitif. Artinya peserta didik terlalu dibebani banyak tugas mata pelajaran sehingga tidak membentuk peserta didik untuk memiliki pendidikan karakter, sehingga inilah yang menyebabkan munculnya kurikulum 2013 (Marlina, 2013:28).

Kurikulum 2013 mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keahlian, untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Pengembangan kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif. Perkembangan Kurikulum 2013 dilakukan dengan seiring tuntutan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu

dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima pembelajaran.

2.2.3.1 Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sangat identik dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik; 2) pembelajaran membentuk *student self concept*; 3) pembelajaran terhindar dari verbalisme; 4) pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip; 5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik; 6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru; 7) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi; 8) adanya validasi terhadap konsep, hukum, prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya. (Hosnan 2014:37)

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik 1) berpusat pada siswa; 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip; 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan, berpikir tingkat tinggi peserta didik; dan 4) dapat mengembangkan karakter peserta didik. (Hosnan 2014:36)

2.3 Kerangka Berpikir

Buku teks berisi uraian materi pembelajaran yang berfungsi untuk membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Buku teks diharapkan mampu memfasilitasi tercapainya kompetensi yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu buku teks yang digunakan harus layak. Buku yang layak digunakan harus memenuhi empat aspek kelayakan, yakni kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafika. Buku teks memiliki fungsi yang penting dalam pembelajaran, yakni sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, kualitas buku teks harus benar-benar diperhatikan. Jika buku teks yang digunakan berkualitas tentu

tujuan pembelajaran akan tercapai. Kelayakan buku teks dapat diketahui dengan menggunakan analisis isi. Analisis isi digunakan untuk meneliti aspek kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017.

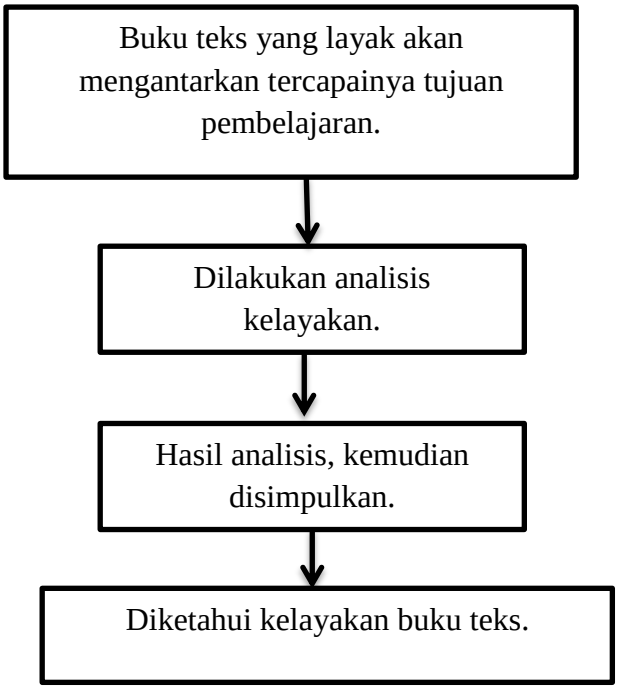

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan analisis yang telah dilakukan peneliti, maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 dikategorikan kurang layak. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari hasil analisis, yakni memperoleh skor 2,40. Skor 2,40 termasuk dalam kategori kurang layak.
2. Kelayakan bahasa buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 dikategorikan layak. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis, yakni memperoleh skor 3,34. Skor 3,34 termasuk dalam kategori layak.
3. Kelayakan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 dikategorikan layak. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis, yakni memperoleh skor 2,49. Skor 2,49 termasuk dalam kategori kurang layak.

5.2 Saran

Peneliti merekomendasikan beberapa saran kepada pendidik dan peneliti lain berkaitan dengan kebermanfaatan dan keberlanjutan penelitian ini. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pendidik, pendidik dapat menganalisis kelayakan sebuah buku teks yang akan digunakan, dapat memilih buku teks yang baik sebagai sumber belajar dan juga dapat menambah buku lain sebagai pendamping.
2. Peneliti lain, penelitian tentang analisis kelayakan buku teks perlu dilanjutkan dengan kajian buku yang berbeda. Meskipun sudah banyak penelitian tentang buku teks, namun kelayakan buku teks yang satu dengan yang lain tidak dapat disamaratakan karena masing-masing buku teks memiliki kelayakan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Heidar, dan Mohammad Mohammadi. 2014. Textbook Evaluation: A Case Study. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences* (Online). www.sciencedirect.com (Diunduh pada 18 April 2018)

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.

Adi, Yogi Kuncoro. 2017. Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas III SD Semester 1. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* . Vol. 4. No. 1 (Online) http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3754/3447 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arma, Abdullah., dan Agus Manaji. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Aryani, Dwi. 2016. *"Content Analysis on English Module "Bahasa Inggris"*. *Journal of English Language and Education.* Vol. 2. No. 1 (Online) http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/jele/article/view/213/207 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Asri, A. Sahrul. 2017. Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa* (Online). Vol 3. No. 1. http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jert. (Diunduh pada 18 April 2018)

Basuki, Wulandayani Ngujer, dkk. 2015. Analisis Isi Buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTS Kelas VII. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (Online). Vol. 3 No. 2. https://media.neliti.com/media/publications/54080-ID-analisis-isi-buku-ajar-bahasa-indonesia.pdf. (Diunduh pada 15 September 2017)

Butler, David R. dan Melani B. Stine. 2011. A Content Analysis of Biogeomorphology whitin Geomorphology Textbooks. *Geomorphology Journal*. Vol. 125 (Online) www.elsevier.com/locate/geomorph (Diunduh pada 16 September 2018)

Bonawati, Eva. 2007. Buku Teks dalam Pembelajaran Geografi di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*. Vol.4 No. 2. (Online) https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/106/108 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Bouzid, Hassan Ait. 2017. *An Evaluation of Selected Moroccan ELT Textbooks; A Standards-Based Approach Perspektive. Indonesian Journal of Applied Linguistics.* Vol. 7. No. 1 (Online) http://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL/article/view/6879/4689 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

BSNP. 2008. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP.

BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta.

Darwati. 2011. Pemanfaatan Buku Teks oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMA Negeri Kabupaten Semarang. *Jurnal Paramita*. Vol. 21. No. 1 (Online) https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/1030/940 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Direktorat PMPTK. 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 5 : Pedoman Penilaian Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).* Jakarta: Direktorat PMPTK.

Depdiknas. 2004. *Kualitas Buku Pelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Elaldi, Senel dan Veli Batdi. 2016. Analysis of High School German Textbook Through Rasch Measurement Model. *Journal of Education and Training Studies.*Vol. 4. No. 7 (Online) http://jets.redfame.com (Diunduh pada 18 Desember 2018)

Eraqi, Monica M. 2012. Inclusion of Arab-Americans and Muslim-Americans within Secondary U.S. History Textbooks. *Journal of International Social Studies* (Online). Vol. 5. No. 1. http://www.iajiss.org (Diunduh pada 18 Desember 2018)

Eric, Milomir dan Snezana Marinkovic. 2014. The Prolem of Value in a Texbook. *Procedia - Social and Behavioral Sciences Journal.* Vol. 128 (Online) www.sciencedirect.com. (Diunduh pada 18 Maret 2018)

Estetika, Rio. 2016. Analisis Kelayakan Buku Ajar Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Berwawasan HAM untuk SMA/MA/SMK Terbitan Maarif Intitute dan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Tinjauan dari Segi Materi dan Metodologi Pembelajaran). *Jurnal Tajdida.* Vol. 14. No. 2 (Online) http://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/5276/3495 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Fauzi, Ahmad dan Toto Suharto. 2017. Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Buku Teks Bahasa Arab untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Jurnal ARABIYAT (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban). Vol. 4. No. 1 (Online). http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/5274/pdf

Firdaus, aziz, dkk. 2014. Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTS. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)(online).http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/ article/viewFile/6274/3869* (Diunduh pada 15 September 2017)

Hajiyeva, Konul. 2015. A Corpus-Based Lexical Analysis of Subject –Specific University Textbook for English Majors. *Ampersand Journal.* Vol. 2 (Online) www.elsevier.com/locate/amper (Diunduh pada 12 April 2018)

Hartono, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks (Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Penulisan Materi Ajarnya).* Semarang: Unnes Press.

Hendrawanto, Yusuf. 2017. Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK: Analisis Kebahasaan, Isi, Penyajian, Kegrafikaan, dan Keterbacaan. Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Hendriwanto. 2018. The EFL Students' Reaction in English Teaching Materials: An Analysis of Gender Representation in English Textbook. *Indonesian EFL Journal* . Vol. 4. No. 1 (Online) https://journal.uniku.ac.id/index.php/IEFLJ/article/view/887/653 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Herawati, Nunuk Ika dan Fachrurrazy. 2015. *Content Analysis Of Textbook Get Along With English Used In Grade VII At SMP Negeri 13 Malang.* Malang: Universitas Negeri Malang (Online). http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelB6097217531D18439B4F2BB953559BE1.pdf (Diunduh pada 18 Desember 2017)

Hilda, Lelya. 2015. *Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013). Jurnal Darul Ilmi.* Vol. 3 No. 1 (Online). http://e-journal.perpustakaanstainpsp.net. *(Diunduh pada 9 April 2018)*

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hus, Vlasta dan Anja Sovic. 2015. Gender Stereotype Analysis of Textbook for Younger Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences Journal.* Vol. 186 (Online) www.sciencedirect.com (Diunduh 10 Mei 2018)

Ibrahim, Keklik. 2011. A Content Analysis of Developmental Psychology Sections of Educational Psychology Textbooks Used for Teachers' Education in Turkey. Journal *Procedia Social and Behavioral Sciences* (online). www.sciencedirect.com (Diunduh pada 18 April 2018)

Ida, Rahma. 2001. *Analisis Isi Kualitatif: Ragam Penelitian Isi Media Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Grafindo.

Irsyada, Roas. 2016. Analisis Isi dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education, Healt and sport* (Online). Vol. 3. No. 2. http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs (Diunduh pada 18 April 2018)

Iswara, Ratna Widya. 2013. Analysis of Character Education Aspects in Narrative Text of the Electronic Textbook "Developing English Competencies". *Journal of English Language Teaching.* Vol. 2. No. 2.

Jaya, Aswadi. 2017. Sentence Patterns of Narrative Text English Textbook in Indonesia. *English Community Journal.*Vol. 1. No. 2 (Online) http://jurnal.um-palembang.ac.id/englishcommunity/article/view/763/694 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Kurniawan, Khaerudin. 2016. Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kecakapan Hidup. *Jurnal Lingua*. Vol. 12. No. 2.

Kustiono., dkk.2010. Daya Aplikatif Buku Teks IPS Geografi SLTP Se-Jawa Tengah: Dicermati dari Kriteria Kepemadaian *Curriculum and Instructional, Design, Content, Communication, Creativity, dan Cosmetic.* Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 27 No. 1 (Online) https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/189/195 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lawrence, Wong Pak Wing. 2011. *Textbook Evaluation: A Framework for Evaluating The Fitness of The Hong Kong New Secondary School (Nss) Curriculum.* University of Hong Kong Hong Kong. http://asian-efl-journal.com/Thesis/Thesis-Wong.pdf (Diunduh pada 26 September 2018)

Lule, Esra. 2013. An Application Example Related with Lexical View of Turkish Lesson and Study Books". *TSA/YIL17* S page 151-168. Turki: Adiyaman University. (Diunduh pada 26 September 2018)

Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mardiana, Hj. dan Muhammad Resky Fadhil. 2017. Analysis of Reading Materials in English Way 2 Textbook for Junior High School. Jurnal ETERNAL *(English, Teaching, Learning and Research Journal.* Vol. 3. No. 1.

Marlina, Murni Eva. 2013. Kurikulum 2013 yang Berkarakter. *JUPIIS.* Vol. 5. No. 2 (Online). http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/1112/882 (Diunduh pada 10 April 2018)

Marlina, Ririn. 2012. The Analysis of Thematic Role in Narrative Texts of Senior High School Textbooks . *Journal ENGLISH REVIEW: Journal of English Education.* Vol. 1 . No. 1. https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/72/33 (diunduh pada 13 Februari 2019)

Mulyani, Mimi dan Yusuf Hendrawanto. 2017. Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2. No. 2 (Online) http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/246/203 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Yogjakarta :Ar- Ruzz Media.

Mustadi, Ali dan Anwar Novianto. 2015. Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, *Scientifik Approach*, dan *Authentic Assessment* Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 45. No. 1.

Mustadi, Ali dan Arif Wiyat Purnanto. 2016. Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* . Vol. 3. No. 2 (Online) http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/2773/3509 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.

Nugraha, Ali, dkk. 2005. *Kurikulum dan Bahan Ajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurkhikmah, Tati. 2017. *Kelayakan Isi dan Penyajian Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk Peserta didik SMP Kelas VII pada Penerbit Swasta.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Permatasari, Eka Aprilia. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History education*, Vol. 3 (1) tahun 2014 (Online). https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3884 *(Diunduh pada 11 April 2018)*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku. 2008. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. 2016. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Pusat Perbukuan. 2005. Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia: Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Pusbuk.

Qamariah, Hijjatul. 2016. A Report of Textbook Analysis (Scaffolding English for Junior High School Students). ISSN 2355-004X. http://geej.stkipgetsempena.ac.id/home/article/view/31/28 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Rahmawati, Gustini. 2015.*Buku Teks Pelajaran sebagai Sumber Belajar Peserta didik Diperpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Rahayu, Setya. dkk. (2014). Analisis Isi dan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas XI Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. JPES *(Journal of Physical Education and Sports).* Vol. 3. No. 2 (Online) http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Said, Isa Muhammad, dkk. 2016. The Scientific Approach-Based Cooperative Learning Tool for Vocational Students Vocation Program of Autotronic (Automotive Electronic) Engineering. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME). Vol 3. No. 3.* www.iosrjournals.org (Diunduh pada 8 April 2018)

Sari, Indah., dkk. 2018. Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016 Ditinjau dari Implikasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Revisi. *Dwija Cendekia Jurnal Riset dan Pedagogik.* Vol. 2. No. 1.

Siagian, Beslina Afriani. 2015. Analisis kesesuaian isi buku teks bahasa indonesia berbasis Kurikulum 2013. *JURNAL Suluh Pendidikan FKIP-UHN* (Online).Vol. 3. No. 1

.https://akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/JurnalSuluhPendidikan/Volume%203%20Edisi%201/10_Beslina.pdf (Diunduh pada 15 September 2017)

Sikorova, Zuzana. 2011. The Role of Textbooks in Lower Secondary Schools in Czech Republic. *International Association for Research on Textbooks and Education. Vol 4. No 2.* Czech Republic: University of Ostrava. (Diunduh pada 26 September 2018)

Sitepu, BP. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Subekti, adaninggar Septi. 2017. The Use of a Commercial Textbook in English 1 Course at a University in South Korea. *Jurnal IJELTA (Indonesian Journal of English Language Teaching and Aplied Linguistics).* Vol. 1 No. 2 http://ijeltal.org/index.php/ijeltal/article/view/19/13 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.

Suhita, Raheni, dkk. 2017. Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas Edisi Revisi 2016. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya.* Vol. 5. No. 2.

Sumardi. 2000. *Panduan Penelitian, Pemilihan, Penggunaan, dan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak.* Jakarta: Grasindo.

Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Supriyadi. 2018. Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia yang Digunakan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2. No. 1.

Susilowati, dkk. 2016. Development of Science Texbook Based on Scientific Literacy for Secondary School. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Vol. 12. No. 2 (Online) https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPFI/article/view/4252/5350 (Diunduh pada 14 Februari 2019)

Setyowati, Lintang Amalia. 2018. Kelayakan Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya Kelas XI Karya Penerbit Swasta. *JPBSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia).* Vol. 7. No. 1 (Online)

http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Stylianides, Gabriel J. 2014. Textbook Analysis on Reasoning-and-Proving: Significance and Methodological Callenges. *International Journal of Education Reaserch.* Vol. 64 (Online) www.elsevier.com/locate/ijedures (Diunduh pada 15 September 2018)

Syarifi, Mohammad dan Ali Roohani. 2015. Evaluating Visual Elements in Two EFL Textbook. *Indonesian Journal of Applied Linguistics.* Vol. 4. No. 2 (Online). http://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL/article/view/684/492 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Tan, Bee Piang, et all. 2017. Moral Values and Good Citizens in a Multi-Ethnic Society: A Content Analysis of Moral Education Textbooks in Malaysia. *The Journal of Social Studies Research (online).* www.elsevier.com/locate/jssr (Diunduh pada 15 September 2017)

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. 2017. Jakarta: Presiden RI.

Utama, Ika Budi. 2015. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Peserta didik Kelas II SDN Prembulan, Kulon Progo. *Journal Student UNY.* http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/510/476 *(Diunduh pada 9 April 2018)*

Widiadi, Aditya Nugroho dan Indah Wahyu Puji. 2016. Wacana Bhineka Tunggal Ika dalam Buku Teks Sejarah. *Jurnal Paramita*. Vol. 26. No. 1 (Online) https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/5150/4182 (Diunduh pada 13 Februari 2019).

Widodo, Joko dan Koeri Ulinuha. 2016. Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Mata Pelajaran Ekonomi SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kabupaten Semarang. *Economic Education Analysis Journal.* Vol. 5. No. 1 (Online) https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9997/6467 (Diunduh pada 13 Februari 2019)

Wikman, Tom dan Mike Horsley. 2012. Down and Up: Textbook Research in Australia and Finland. Journal IARTEM (*International Association for*

Research on Textbooks and Educational). Vol. 5. No. 1. http://biriwa.com/iartem/ejournal/volume5.1/papers/Paper4_Wikman_Downandup_IARTEM_eJournal_Vol5No1.pdf. (Diunduh pada 17 Juni 2018)

Yanti, Yuli. 2016. Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VII (Studi Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT AR-Rohmah*). TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.* Vol. 3. No. 1.

Zarai, Mandani dan Ali Roohani. 2013. "Evaluating Gender-Bias in the Iranian Pre-University English Textbook". *Indonesian Journal of Applied Linguistics*. Vol. 3. No. 1 (Online). http://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL/article/view/194/138 (Diunduh pada 13 Februari 2019)